

**TENAGA KERJA WANITA (TKW) LUAR NEGERI DAN DAMPAKNYA
TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

(Studi di Desa Gumelar, Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh :

**UMI BARIYAH
NIM. 1917201159**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Bariyah

NIM : 1917201159

Jenjang : S.1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah

Program Studi : Ekonomi Syari'ah

Judul Skripsi : Tenaga Kerja Wanita (TKW) Luar Negeri dan Dampaknya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Gumelar, Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sembernya.

Purwokerto, 26 Juni 2023
Saya yang menyatakan,



Umi Bariyah
NIM. 1917201159



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**TENAGA KERJA WANITA (TKW) LUAR NEGERI DAN DAMPAKNYA
TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi di Desa Gumelar, Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas)**

Yang disusun oleh Saudara **Umi Bariyah NIM 1917201159** Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis** tanggal **13 Juli 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19920613 201801 2 001

Sekretaris Sidang/Penguji

Ma'ruf Hidayat, M.H.
NIP. 19940604 201903 1 015

Pembimbing/Penguji

Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

Purwokerto, 20 Juli 2023

Mengesahkan
Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di-
Purwokerto

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Umi Bariyah NIM 1917201159 yang berjudul:

Tenaga Kerja Wanita (TKW) Luar Negeri dan Dampaknya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Gumelar, Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas)

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari`ah (S.E.).

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 1 Juli 2023

Pembimbing,



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921200212 1 004

MOTTO

“Jagalah pikiranmu karena akan menjadi perkataan, jagalah perkataanmu karena akan menjadi perbuatan, dan jagalah perbuatanmu karena akan menjadi kebiasaan”

Habib Luthfi bin Yahya



**TENAGA KERJA WANITA (TKW) LUAR NEGERI DAN DAMPAKNYA
TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

(Studi di Desa Gumelar, Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas)

**Umi Bariyah
NIM. 1917201159**

E-mail: umibariyah1019@gmail.com

Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas
Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Kemiskinan terjadi di seluruh negeri, terutama di pedesaan. Untuk mengatasi kemiskinan tersebut, menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) luar negeri merupakan alternatif yang diambil masyarakat Desa Gumelar Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas karena kondisi ekonomi keluarga yang kurang baik, sulitnya mencari pekerjaan di daerah tempat tinggal, serta gaji yang kurang memenuhi kebutuhan keluarga. Alasan mereka bekerja di sana karena gaji yang ditawarkan lebih tinggi dibandingkan gaji di Indonesia, serta pekerjaan yang di tawarkan juga berhubungan dengan pekerjaan rumah tangga, sehingga TKW Desa Gumelar semakin yakin untuk mengambil keputusan bekerja di luar negeri.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penulisan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode observasi dengan mendatangi langsung tempat tinggal TKW dan keluarganya untuk mengamati kehidupan mereka secara langsung. Metode kedua yaitu wawancara dengan kepala desa setempat, TKW luar negeri beserta keluarganya. Dan metode yang ketiga yaitu dokumentasi dengan mengumpulkan bukti-bukti dari data yang telah di kumpulkan. Selanjutnya semua data penelitian dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh TKW Desa Gumelar yang memilih bekerja di luar negeri memberikan dampak positif maupun negatif bagi keluarga dari segi sosial ekonomi. Dampak positif yang ditimbulkan yaitu meningkatnya kesejahteraan keluarga, sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan yaitu kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua terutama ibu terhadap anaknya, problem dalam hubungan suami istri karena terhalang jarak dan waktu yang sangat terbatas untuk berkomunikasi, dan problem benturan budaya dan keyakinan dengan majikan. Dalam perspektif Islam, TKW Desa Gumelar yang bekerja di luar negeri masih bisa dibenarkan menurut dasar pandangan bahwa dalam Islam seorang perempuan (istri) boleh saja bekerja keluar rumah sepanjang sudah mendapatkan izin dari suaminya.

Kata Kunci: *TKW Luar Negeri, Sosial Ekonomi Keluarga, Ekonomi Islam*

**WOMEN'S LABOR (TKW) ABROAD AND ITS IMPACT ON THE
SOCIO-ECONOMIC CONDITIONS OF THE FAMILY ISLAMIC
ECONOMIC PERSPECTIVE
(Study in Gumelar Village, Gumelar District, Banyumas Regency)**

Umi Bariyah
NIM. 1917201159

E-mail: umibariyah1019@gmail.com

Departemen of Islamic Economics Faculty of Islamic Economic and Business
State Islamic University (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAC

Poverty occurs throughout the country, especially in the countryside. To overcome this poverty, being a female worker (TKW) abroad is an alternative taken by the people of Gumelar Village, Gumelar District, Banyumas Regency because of the poor economic condition of the family, the difficulty of finding a job in the area of residence, and the salary that does not meet the needs of the family. The reason they work there is because the salary offered is higher than the salary in Indonesia, and the work offered is also related to household chores, so the TKW Desa Gumelar are increasingly convinced to take the decision to work abroad.

The type of research used is qualitative research using field research methods. Data collection techniques used in this study is to use the method of observation by going directly to the residence of migrant workers and their families to observe their lives directly. The second method is an interview with the head of the local village, foreign workers and their families. And the third method is documentation by collecting evidence from the data that has been collected. Furthermore, all research data were analyzed through the process of data reduction, data presentation, and conclusion.

The results showed that all migrant workers in Gumelar village who choose to work abroad have a positive and negative impact on families in terms of socio-economic. The positive impact is the increase in Family Welfare, while the negative impact is the lack of attention and affection of parents, especially mothers towards their children, problems in marital relationships because of distance and very limited time to communicate, and the problem of culture and belief clash with employers. In the Islamic perspective, Gumelar village migrant workers who work abroad can still be justified according to the basic view that in Islam a woman (wife) may work out of the house as long as she has obtained permission from her husband.

Keywords: *Foreign Migrant Workers, Family Social Economy, Islamic Economy*

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħa	h	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	<u>s</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	<u>d</u>	de (dengan garis di bawah)
ط	ṭa	<u>t</u>	te (dengan garis di bawah)
ظ	ža	<u>z</u>	zet (dengan garis di bawah)

ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

2. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap.

عِدَّة	ditulis	'iddah
--------	---------	--------

3. Ta' marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	Hikmah	جزية	ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Baha Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” secara bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	ditulis	Karâmah al-Auliyâ'
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t

زكاة الفطر	ditulis	Zakât al-Fiṭr
------------	---------	---------------

4. Vokal pendek

َ	Fathah	ditulis	a
---	--------	---------	---

◌ِ	Kasrah	ditulis	i
◌ُ	Damah	ditulis	u

5. Vokal panjang

1.	Fathah + Alif	ditulis	a
	جاهلية	ditulis	Jâhiliyah
2.	Fathah + Ya' Mati	ditulis	a
	تانس	ditulis	Tansa
3.	Kasrah + Ya' Mati	ditulis	i
	كريم	ditulis	Karîm
4.	Dammah + Wawu Mati	ditulis	u
	فروض	ditulis	Furûd

6. Vokal rangkap

1.	Fathah + Ya' Mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	Bainakum
2.	Fathah + Wawu Mati	ditulis	au
	قول	ditulis	Qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	ditulis	A'atum
أعدت	ditulis	U'iddat

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	ditulis	Al-qiyâs
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan harus syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوئ الفروض	ditulis	Zawi al-Furûd
------------	---------	---------------



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tenaga Kerja Wanita (TKW) Luar Negeri dan Dampaknya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Gumelar, Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas). Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat dan para pengikutnya. Semoga kita senantiasa mengamalkan semua ajarannya dan kelak mendapat syafa’atnya di *yaumul qiyamah*. Aamiin

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus selaku dosen pembimbing yang penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan dan membalas kebaikan bapak.
3. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I., selaku Koord. Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Muhammad Wildan, S.E.Sy., M.Sy., selaku Penasehat Akademik penulis di Jurusan Ekonomi Syariah B angkatan 2019.
5. Segenap Dosen, Staff Administrasi, dan Staff Perpustakaan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Ibu Dasinah, selaku ibu tercinta yang telah memberikan kasih sayang, bimbingan, dukungan, serta do’a nya.
7. Taufik Afandi, selaku kakak kandung yang selalu memberikan doa dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

8. Abuya K.H. Moh. Thoha Alawy Al Hafidz dan Ibu Nyai Tasdiqoh Al Hafidzah, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto yang selalu memberikan pendidikan rohani sehingga penulis tahu kemana arah jalan hidup menuju surga.
9. Seluruh Asatidz Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto yang telah memberikan ilmu agama kepada penulis, sehingga penulis dapat menyeimbangkan urusan dunia dengan urusan agama.
10. H. Susilo Urip Suprpto, S.Si., selaku Kepala Desa Gumelar dan seluruh aparatur pemerintah Desa Gumelar yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penulisan di Desa Gumelar Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas.
11. Seluruh TKW Luar Negeri dan Keluarganya yang telah bersedia meluangkan waktu untuk dijadikan sebagai subyek pertama penulisan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Siti Apriliya Rohmah selaku kakak sepupu yang telah menemani penulis dalam proses penulisan.
13. Kawan seperjuangan Ekonomi Syariah B angkatan 2019, semoga semua cita-cita kalian tercapai dan semangat dalam menggapai kesuksesan.
14. Keluarga besar Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto yang telah menjadi bagian dari proses pendidikan selama kuliah.
15. Keluarga besar dari pihak ayah dan ibu penulis yang selalu memberi doa, semangat, serta dukungannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan semangat.
16. Serta semua pihak yang tidak bisa di sebutkan satu-persatu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam terselesaikannya skripsi ini. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Purwokerto, 1 Juli 2023



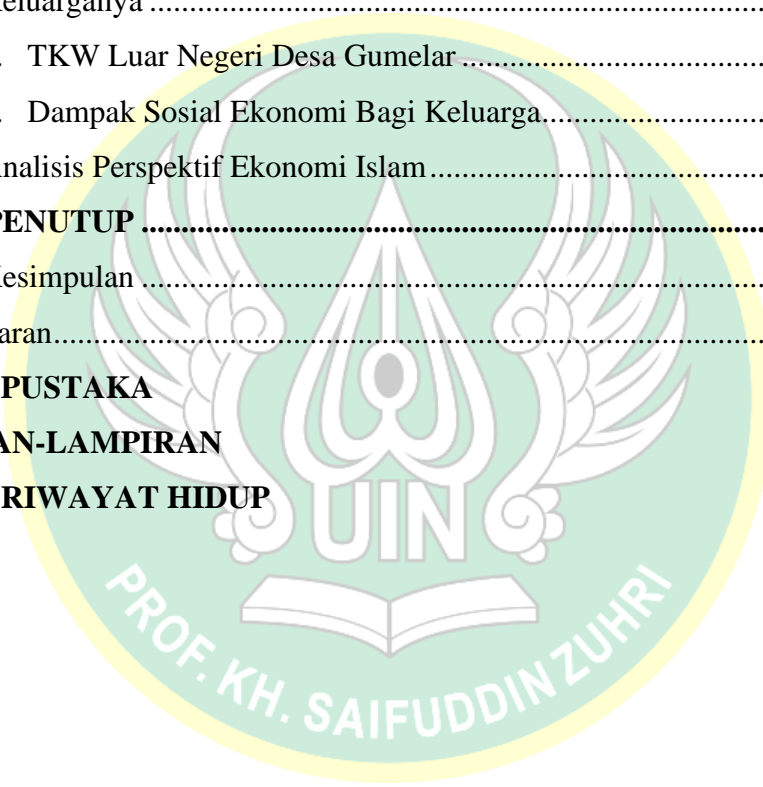
Umi Bariyah
NIM. 1917201159



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Kajian Pustaka.....	11
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II : LANDASAN TEORI.....	17
A. Plus-Minus Keberadaan TKI di Luar Negeri	17
B. TKI-TKW dan Dampak Sosial Ekonominya	21
C. Hak dan Kewajiban Suami Istri	26
D. Tenaga Kerja Wanita Menurut Islam	28
BAB III : METODE PENELITIAN.....	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
C. Sumber Data.....	39
D. Metode Pengambilan Data	40

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	42
F. Metode Analisis Data	42
BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	44
A. Profil Desa Gumelar Kecamatan Gumelar	44
1. Sejarah Desa	44
2. Letak Geografis Desa	45
3. Demografis Desa	45
B. TKW Luar Negeri di Desa Gumelar dan Dampak Sosial Ekonomi bagi Keluarganya	48
1. TKW Luar Negeri Desa Gumelar	48
2. Dampak Sosial Ekonomi Bagi Keluarga	55
C. Analisis Perspektif Ekonomi Islam	65
BAB V : PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Migran Keluar Kecamatan Gumelar	4
Tabel 1. 2 Perbandingan Dengan Penulisan Terdahulu	13
Tabel 4. 1 Pembagian Wilayah dan Nama Dusun.....	44
Tabel 4. 2 Jumlah Pemeluk Agama Desa Gumelar.....	46
Tabel 4. 3 Tingkat Pendidikan Masyarakat	46
Tabel 4. 4 Jumlah Tenaga Kerja Luar Negeri Dari Tahun 2019-2023	48
Tabel 4. 5 Data Informan	49
Tabel 4. 6 Data Pekerjaan dan Penghasilan TKW Sebelum Bekerja di Luar Negeri	50
Tabel 4. 7 Daftar Besaran Gaji Setiap Negara 2023	52
Tabel 4. 8 Data Pendidikan Terahir TKW dan Pengalaman Sebelumnya	53
Tabel 4. 9 Data Pekerjaan dan Penghasilan Suami TKW	55
Tabel 4. 10 Penghasilan TKW Luar Negeri.....	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Rumah TKW Setelah Direnovasi.....	57
Gambar 4. 2 Rumah TKW Dalam Proses Renovasi	58
Gambar 4. 3 Kendaraan dan Perlengkapan Rumah Tangga Milik Keluarga TKW	59



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan adalah masalah yang terus-menerus terjadi dan belum terselesaikan. Hal ini telah menjadi isu di banyak negara termasuk negara Indonesia. Kemiskinan didefinisikan sebagai kegagalan seseorang atau sekelompok orang, laki-laki atau perempuan, untuk mewujudkan hak dasar untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang layak (Suripto & Subayil, 2020). Ada banyak sekali penyebab kemiskinan, sehingga angka kemiskinan meningkat. Alasannya belum tentu karena seseorang malas mencari pekerjaan, namun sudah pasti banyak faktor sosial ekonomi yang melatarbelakanginya. Salah satu penyebab dari kemiskinan yang paling berpengaruh adalah kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia sehingga masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhannya. Padahal, dengan bekerja seseorang bisa mendapatkan upah yang nantinya akan digunakan untuk kebutuhan sehari-hari.

Kemiskinan terjadi di seluruh negeri, terutama di pedesaan. Jumlah penduduk miskin di pedesaan relatif lebih tinggi dibandingkan di perkotaan. Faktanya, banyak ditemukan masyarakat miskin dari pedesaan yang memilih pergi ke kota karena peluang untuk bekerja di desa sangat sempit (Pajriah & Suryana, 2018). Untuk memperoleh kebutuhan bahan pokok sehari-hari seperti pangan, sandang, papan, rata-rata masyarakat pedesaan terutama yang sudah berumah tangga, tidak hanya mengandalkan suami sebagai pencari nafkah, tetapi juga perempuan sebagai istri ikut berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian keluarganya. Idealnya, pada setiap keluarga memiliki pendapatan yang cukup untuk menutupi semua kebutuhan hidup keluarga. Maka untuk mencapai semua itu diperlukan kerjasama antara suami istri. Bersama-sama, mereka harus berpikir dan bertindak bijaksana secara finansial untuk mengelola keuangan keluarga dan berupaya dalam pemenuhan kebutuhan keluarga.

Pada umumnya, seorang perempuan memiliki dua peran sekaligus, yang pertama, sebagai peran sektor domestik keluarga, yaitu melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan kegiatan di rumah, seperti membereskan rumah, memasak,

mengurus suami, mengasuh anak-anaknya, dan lain sebagainya. Dan peran perempuan yang kedua yaitu, perempuan sebagai peran publik keluarga. Dia dapat memainkan peran penting dalam sektor ekonomi keluarga dengan kerja kerasnya semata-mata untuk membantu peran suami dalam meningkatkan perekonomian keluarga (Tuwu, 2018). Partisipasi perempuan dalam masalah ekonomi rumah tangga dinilai sangat membantu dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga. Namun dengan demikian, perempuan yang memilih menjadi sektor publik dalam keluarga harus mengorbankan perannya sebagai sektor domestik. Mereka harus pandai membagi waktunya demi terlaksana semua perannya dalam keluarga.

Dalam masyarakat modern, kebutuhan hidup manusia terus meningkat, terutama di bidang sosial dan ekonomi. Semua itu berujung pada kenyataan bahwa perempuan tidak lagi hanya sebagai ibu rumah tangga, tetapi berperan membantu suami bahkan menopang ekonomi keluarga dalam berbagai kehidupan sosial. Kemajuan zaman seringkali dibarengi dengan perkembangan informasi dan peningkatan kecerdasan manusia. Peran perempuan dalam kehidupan terus berubah untuk menjawab tantangan zaman, termasuk peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga (Salaa, 2015). Berdasarkan fakta tersebut, maka disadari atau tidak, laki-laki sebagai suami mendapat keuntungan dalam pergeseran pola relasi *gender*, karena perempuan sebagai istri dapat memberikan kontribusi pada peningkatan pendapatan keluarga, walaupun keadaan realitas di masyarakat implementasinya masih sangat bergantung pada setiap kondisi sosial budaya masyarakatnya (Utaminingsih, 2017, pp. 86-87).

Latar belakang ekonomi yang kurang baik, sempitnya lapangan pekerjaan, biaya pendidikan yang tinggi untuk anak-anak, upah yang rendah untuk petani atau buruh serabutan, bahkan kewajiban untuk melunasi hutang, adalah semua masalah yang harus diselesaikan di pedesaan. Dengan berkembangnya zaman, tuntutan ekonomi yang semakin meningkat membuat perempuan memutuskan untuk bekerja di luar negeri atau yang biasa disebut dengan Tenaga Kerja Wanita (TKW) luar negeri. Dengan bekerja di luar negeri, yang sudah jelas memiliki gaji lebih tinggi dibandingkan gaji di daerah tempat tinggalnya, membuat calon TKW semakin

yakin dengan keputusan yang diambilnya. Ini adalah cara untuk meningkatkan kesejahteraan mereka, dan mereka harus meninggalkan desa mereka selama beberapa waktu untuk bekerja di luar negeri dan mencari penghasilan tambahan di sana. Hal ini sesuai dengan teori *push-pull* yang dikemukakan oleh Everett Lee, yang menyatakan bahwa daya tarik negara tujuan dan daya dorong negara asal menyebabkan mobilitas penduduk untuk mencari penghidupan yang lebih baik di negara tujuan (Sulaiman & Walli, 2019).

Islam memberi hak berkarya bagi kaum wanita sebagaimana hak bekerja bagi kaum pria. Islam tidak membedakan dalam membuat syari'at (*tasyri'*) antara pria dan wanita. Hanya saja berkaitan dengan hak bekerja ini, wanita yang bersuami tidak boleh bekerja tanpa persetujuan suami. Di antara petunjuk Rasulullah SAW tentang keharusan seorang istri untuk meminta izin ketika ingin keluar rumah yaitu:

عن سالم بن عبدالله عن ابيه رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم: اذا استأذنت احدكم امرأته الى المسجد فلا يمنعها

Artinya: Dari Salim bin Abdullah, dari ayahnya, Abdullah bin Umar ra, dari Nabi SAW, bersabda: "Jika istri seseorang di antara kalian sudah meminta izin (untuk pergi ke masjid) maka (izinkan dan) janganlah halang-halangi dia". (HR. Bukhari)

Berdasarkan hadis di atas, dikatakan bahwa sekalipun hendak pergi ke masjid untuk beribadah, istri tetap harus meminta izin terlebih dahulu kepada suami, apalagi jika dia hendak pergi bekerja (Muhammad, 2019).

Perempuan dibolehkan untuk ikut serta mencari nafkah keluarga dengan tujuan membantu suami dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Namun kebolehan tersebut harus sesuai dengan syariat Islam dan harus ada persetujuan dari suami, karena pada dasarnya perempuan dilarang keluar rumah kecuali dalam keadaan terpaksa (Firdaus, Saputra, Susanti, Desminar, & Nurazizah, 2020). Wanita yang bekerja harus benar-benar mampu menjaga etika Islam yang disyariatkan Allah SWT dalam menjalankan kehidupan karirnya dengan segala konsekuensinya. Hal ini sangat penting terutama saat ia harus bertemu dengan laki-laki secara terus-menerus di ruang kerja yang sama, dan lain sebagainya. Usaha yang dapat dilakukan wanita agar tidak terjadi pelanggaran-pelanggaran secara

syariat diantaranya yaitu dengan berpakaian yang sopan (menutup aurat), dan bersahaja dalam berbicara dan bertingkah laku, serta menjauhi pekerjaan yang tidak sesuai dengan fitrah kewanitaannya atau dapat merusak harga dirinya (Muhammad, 2019).

Motivasi bekerja dalam Islam semata-mata bertujuan untuk mencari sumber perekonomian yang merupakan bagian dari kewajiban dan ibadah, bukan untuk mengejar hidup mewah, apalagi untuk berlomba-lomba mengejar kekayaan demi ketenaran di sekitarnya. Perempuan yang berperan sebagai pekerja, dijelaskan dalam Al-Qur'an yaitu dalam QS. An-Nisa' [4]: 32 berikut ini,

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ ۗ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا ۖ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبْنَ يَوسُئُوا
اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya : “Dan janganlah kamu iri hati terhadap karunia yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. (Karena) bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya Sungguh, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu” (Nurhaliza, Riru, Ulfa, & Syarif, 2021).

Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa orang yang beriman tidak boleh iri dengan orang yang mendapat lebih banyak karunia dari Allah SWT, karena Allah SWT mengatur alam ini sedemikian rupa, sehingga terjalin hubungan yang rapi. Manusia pun tidak memiliki jenis kemampuan yang sama, sehingga masing-masing memiliki keistimewaan dan kelebihan. Dalam ayat tersebut juga menerangkan bahwa kaum laki-laki maupun perempuan memperoleh bagian yang sama atas apa yang mereka usahakan. Keduanya juga berhak mendapatkan pekerjaan yang layak, sehingga mereka mendapatkan upah dari usaha mereka dengan layak pula.

Kecenderungan minat penduduk dari pedesaan untuk mencoba mengadu nasib dengan menjadi tenaga kerja luar negeri juga terlihat di beberapa wilayah di Kecamatan Gumelar. Kecamatan Gumelar terkenal sebagai pemasok Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Minat masyarakat Kecamatan Gumelar menjadi TKI luar negeri dapat dilihat pada data sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Data Migran Keluar Kecamatan Gumelar

Desa/Kelurahan	Migran Keluar/Pindah		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Cilangkap	25	22	47
Cihonje	33	16	49
Paningkaban	16	14	30
Karangkemojing	13	12	25
Gancang	15	6	21
Kedungurang	30	23	53
Gumelar	42	23	65
Tlaga	29	17	46
Samudra	31	15	46
Samudra Kulon	24	16	40
Jumlah	258	164	422

Sumber Data: BPS Kabupaten Banyumas 2022

Berdasarkan data diatas, Desa Gumelar merupakan desa yang paling banyak memasok Tenaga Kerja Indonesia di luar negeri. Dengan penghasilan yang terbatas, lapangan pekerjaan yang kurang memadai serta sulitnya mencari pekerjaan di sekitar kecamatan Gumelar, masyarakat dituntut untuk mencari pekerjaan alternatif lainnya. Lebih luasnya kesempatan kerja dan syaratnya yang tidak perlu berpendidikan tinggi, membuat masyarakat Desa Gumelar, terutama bagi mereka yang hanya berpendidikan Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK) berbondong-bondong pergi bekerja ke luar negeri sebagai TKW luar negeri. Kebanyakan dari mereka bekerja sebagai Pembantu Rumah Tangga (PRT) dengan bermodal tekad untuk memperbaiki ekonomi keluarga, dan keterampilan mengurus rumah tangga. Negara yang menjadi tujuan migrasi antara lain Taiwan, Korea, Hongkong, Singapura, Malaysia, dan negara-negara di kawasan Timur Tengah (Mauliana, Arsi, & Kismini, 2018).

Desa Gumelar secara geografis terletak di Banyumas ujung barat, yang berbatasan dengan Kabupaten Cilacap yang sejak dulu dikenal sebagai kampung TKI/TKW (Karsim, 2022), sehingga banyak sekali perubahan-perubahan yang

terjadi pada keluarga TKW luar negeri di Desa Gumelar. Di antaranya, sebagian besar mereka melakukan renovasi rumah dengan mempercantik bangunan rumahnya bahkan membuat rumah bertingkat. Selain itu, banyak di antara mereka yang memilih untuk berinvestasi tanah, sawah, kebun, dan sebagainya untuk dijadikan tabungan masa depan. Ada juga yang membangun usaha hasil dari pendapatannya bekerja di luar negeri, dan juga dapat memenuhi pendidikan anak mereka dengan memberikan pendidikan yang tinggi (Maruwae & Ardiansyah, 2020).

Peran ganda perempuan pekerja berdampak secara positif maupun negatif. Apabila peran tersebut mampu untuk menyumbang stabilitas keluarga atau masyarakat, maka hal itu dinilai fungsional dan disebut sebagai perubahan struktur fungsional dalam kehidupan keluarga, begitu pula sebaliknya (Utaminingsih, 2017, p. 94). Adapun dampak sosial yang ditimbulkan, yaitu adanya peningkatan kesejahteraan keluarga TKW karena penghasilan dari bekerja di luar negeri yang cukup tinggi. Dari penghasilan tersebut, mereka membelanjakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, selain itu digunakan untuk membiayai pendidikan anak-anaknya. Dampak ini juga bisa dilihat dari kepemilikan mereka, mulai dari sepeda motor sampai dengan rumah yang lebih bagus dari sebelumnya. Disamping itu dari segi pendidikan keluarga juga banyak yang sukses karena pencapaian pendidikan yang tinggi. Namun di sisi lain, timbul dampak negatif dari adanya TKW luar negeri, yaitu terhalangnya jarak yang sangat jauh dengan keluarga, terutama antara orang tua dengan anak, sehingga terjadi kurangnya kasih sayang orang tua terhadap anak-anaknya. Keberadaan TKW yang jauh dari rumah bisa menimbulkan efek negatif di tengah masyarakat. Misalnya, hubungan keluarga menjadi tidak harmonis, dan anggota tertinggal dengan pengelolaan keuangan yang buruk (Wafirotin, 2013).

Dengan adanya migrasi Tenaga Kerja Wanita (TKW) ke luar negeri untuk bekerja sangat berpengaruh oleh peningkatan kesejahteraan keluarga pada bidang sosial ekonomi. Perubahan sosial dan ekonomi keluarga menjadi persoalan yang menarik untuk diteliti. Berawal dari latar belakang diatas, maka penulis bermaksud untuk membuat penelitian dengan judul **“Tenaga Kerja Wanita (TKW) Luar**

Negeri dan Dampaknya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Gumelar, Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas)”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam penafsiran, maka penulis mendefinisikan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Tenaga Kerja Wanita

Menurut UU No. 39 Tahun 2004 tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri, Tenaga Kerja Indonesia (TKI) adalah semua warga negara yang memenuhi persyaratan bekerja di luar negeri untuk jangka waktu tertentu dalam hubungan kerja dan menerima upah sebagai hasil kerjanya. Tenaga Kerja Wanita (TKW) merupakan bagian dari TKI, yaitu Tenaga Kerja Indonesia yang berjenis kelamin wanita yang bersedia melakukan pekerjaan tertentu dengan jangka waktu tertentu juga.

Dalam penelitian ini, penulis menjelaskan Tenaga Kerja Wanita (TKW) yang telah memenuhi persyaratan bekerja di luar negeri dan sudah berkeluarga.

2. Dampak

Pengertian dampak menurut Waralah Rd Cristo (2008:12) didefinisikan sebagai sesuatu yang disebabkan oleh sesuatu yang dilakukan, baik positif maupun negatif, atau pengaruh yang kuat dengan konsekuensi negatif dan positif (Hariyati, 2015). Selain itu dapat diartikan sebagai benturan yang cukup hebat antara dua benda sehingga dapat menyebabkan perubahan yang terjadi di dalam kehidupan. Setiap orang yang membuat keputusan dengan matang, biasanya akan berdampak positif atau negatif. Ketika membawa dampak positif, maka menghadirkan suasana jiwa yang bersifat senang serta optimis. Namun jika menimbulkan dampak negatif akan menimbulkan keyakinan untuk mempengaruhi seseorang tidak berbuat sesuai tujuan mereka atau menjauhi hal-hal baik (Suryaningsih, 2019).

Dalam penelitian ini, penulis menjelaskan dampak yang ditimbulkan pada TKW luar negeri terhadap kondisi sosial ekonomi keluarga baik yang bersifat positif maupun negatif.

3. Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi adalah posisi individu dan kelompok pada skala pendidikan yang berlaku secara umum, kepemilikan barang, dan partisipasi dalam kegiatan kelompok masyarakat. Pada kondisi ini terdapat unsur interaksi sosial yang dapat dicapai melalui partisipasi dalam kegiatan kelompok (Maruwae & Ardiansyah, 2020). Kondisi sosial ekonomi merupakan suatu usaha dari masyarakat untuk menanggulangi atau mengurangi kesulitan hidup serta dalam memenuhi kebutuhan hidup. Dengan menggunakan beberapa parameter untuk kondisi sosial ekonomi antara lain: usia, jenis kelamin, mata pencaharian, pendidikan, kesehatan, dan pendapatan (Nurpatmah, 2021).

Dengan peluang kesempatan bekerja menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) di luar negeri, membantu kondisi perekonomian keluarga di daerah yang minim lapangan pekerjaan. Kondisi sosial ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan kesejahteraan pada keluarga TKW luar negeri.

4. Keluarga TKW

Secara operasional, keluarga adalah suatu struktur yang bersifat khusus, dimana setiap anggota dalam keluarga mempunyai ikatan baik melalui hubungan darah ataupun hubungan pernikahan. Perikatan itu membawa pengaruh adanya rasa saling berharap (*mutual expectation*) yang sesuai dengan ajaran agama, dikukuhkan dengan kekuatan hukum serta secara individu saling mempunyai ikatan batin (Mardani, 2016, p. 3). Selain itu, keluarga juga sebagai unit sosial-ekonomi terkecil dalam masyarakat, fondasi dari semua institusi, dan merupakan kelompok utama dari dua orang atau lebih yang mewujudkan jaringan interpersonal, kekerabatan, dan adopsi. Keluarga juga dapat didefinisikan sebagai kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerjasama ekonomi, dan juga terjadi proses reproduksi (Lestari, 2012, p. 3).

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek utama yaitu keluarga dari TKW yang bekerja di luar negeri.

5. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah kegiatan ekonomi yang diterapkan dengan menggunakan konsep-konsep Al-Qur'an dan Hadits. Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi Islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan pada alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas di dalam kerangka syariah. Pada prinsipnya, ekonomi Islam menegaskan bahwa implikasi kegiatan ekonomi bukan hanya dalam konteks duniawi semata, melainkan juga implikasi ukhrawi, melalui proses dan wujud implementasi ibadah kepada Allah SWT (Ghofur, 2017, p. 19). Maka dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam yaitu suatu cabang ilmu pengetahuan yang di gunakan untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan ekonomi secara Islami.

Dalam penelitian ini penulis ingin melihat masalah yang di ambil dari segi ekonomi Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalahnya adalah,

1. Bagaimana faktor yang menjadi penyebab Tenaga Kerja Wanita (TKW) Desa Gumelar Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas memilih bekerja di luar negeri?
2. Bagaimana dampak Tenaga Kerja Wanita (TKW) luar negeri terhadap kondisi sosial ekonomi keluarga di Desa Gumelar Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas?
3. Bagaimana dampak Tenaga Kerja Wanita (TKW) luar negeri terhadap kondisi sosial ekonomi keluarga di Desa Gumelar Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas tersebut perspektif ekonomi Islam?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis faktor yang menjadi penyebab Tenaga Kerja Wanita (TKW) Desa Gumelar Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas memilih bekerja di luar negeri.
2. Untuk menganalisis dampak Tenaga Kerja Wanita (TKW) luar negeri terhadap kondisi sosial ekonomi keluarga di Desa Gumelar Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas.
3. Untuk menganalisis dampak Tenaga Kerja Wanita (TKW) luar negeri terhadap kondisi sosial ekonomi keluarga di Desa Gumelar Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas tersebut perspektif ekonomi Islam.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi pendukung, khususnya pada kajian tentang ekonomi yang berkaitan dengan Tenaga Kerja Wanita (TKW).
 - b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai bahan masukan kepada pihak yang terkait khususnya Pemerintah Desa Gumelar dalam menentukan kebijakan atau langkah kedepannya agar menjadi lebih baik.
 - b. Sebagai bahan bacaan, sehingga mampu memberi sudut pandang lain mengenai Tenaga Kerja Wanita Luar Negeri dan Dampaknya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga.

F. Kajian Pustaka

Penelitian Nailatul Khoiriyah C. dan Konita Mardia yang berjudul “Faktor dan Dampak TKW Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Petani” menemukan faktor yang menyebabkan terjadinya migrasi TKW ke luar negeri dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor pribadi, faktor desa asal, dan faktor negara tujuan. Sedangkan dampak migrasi TKW terhadap perubahan kondisi keluarga

selama TKW berada di luar negeri mengalami penurunan pada fungsi sosial. Persamaan dengan penelitian ini adalah adanya perubahan sosial yang di alami oleh keluarga TKW luar negeri karena salah satu anggota keluarganya memutuskan untuk bekerja di luar negeri yang memiliki gaji lebih tinggi dibandingkan gaji di tempat tinggalnya. Sedangkan penelitian yang ditulis tidak hanya fokus pada perubahan sosial keluarga TKW luar negeri saja, namun fokus pada perubahan ekonomi keluarga TKW luar negeri juga (Khoiriyah & Mardia, 2021).

Penelitian Novitasari, Achmad Busrotun Nufus, dan RM. Mahendradi berjudul “Konstruksi Sosial Ibu Rumah Tangga Terhadap Pilihan Menjadi TKW di Luar Negeri” menemukan konstruksi sosial ibu rumah tangga terhadap pilihan menjadi TKW di luar negeri dengan melalui tiga proses dan dipengaruhi oleh tiga faktor pendorong. Tiga proses konstruksi sosial tersebut berupa proses *eksternalisasi*, *objektivasi*, dan *internalisasi*. Kemudian proses konstruksi sosial dipengaruhi oleh tiga faktor pendorong, antara lain: *perception*, *learning*, dan *emotion*. Ibu rumah tangga yang semula aman dengan posisinya, kemudian memiliki berbagai keinginan yang tidak dapat terpenuhi apabila mencari kerja di dalam negeri saja. Mereka memandang bahwa menjadi TKW di luar negeri merupakan pilihan yang tepat meskipun harus menanggung semua konsekuensi. Persamaan dengan penelitian ini adalah para TKW tertarik bekerja di luar negeri meskipun bekerja sebagai pembantu rumah tangga. Sedangkan penelitian yang ditulis lebih fokus pada keputusan TKW bekerja di luar negeri (Novitasari, Nufus, & Mahendradi, 2020).

Penelitian Pini Anggraini, Monanisa, dan Yasir Arafat yang berjudul “Dampak TKW Terhadap Sosial Ekonomi Keluarga Yang Ditinggalkan di Kecamatan Tanjung Raja” menemukan partisipasi wanita dalam bekerja di luar negeri karena faktor penghasilan suami yang tidak mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari keluarga. Wanita yang bekerja di luar negeri ini rela meninggalkan keluarga untuk memperbaiki nasib dan status sosial ekonomi keluarga. Persamaan dengan penelitian ini adalah adanya keinginan para wanita desa untuk menjadi TKW luar negeri karena melihat kondisi ekonomi keluarga yang masih kurang terpenuhi. Sedangkan penelitian yang ditulis lebih fokus pada dampak sosial

ekonomi yang sangat berpengaruh setelah TKW bekerja di luar negeri (Anggraini, Monanisa, & Arafat, 2020).

Penelitian Herry Nur Faisal yang berjudul “Pengaruh Latar Belakang Petani Beralih Profesi Mata Pencarian Menjadi Buruh Migran (TKI/TKW)” menemukan alasan-alasan petani beralih profesi mata pencarian ke buruh migran adalah karena tidak mempunyai lahan pertanian, pendapatan yang rendah dan tidak menentu di bidang pertanian, kebutuhan ekonomi sehari-hari yang semakin meningkat dan ingin meningkatkan status sosial. Rata-rata tingkat pendidikan petani yang beralih profesi mata pencarian ke buruh migran yaitu lulusan Sekolah Dasar (SD). Persamaan dengan penelitian ini adalah beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan TKW untuk bekerja di luar negeri yaitu pendapatan profesi sebagai petani yang masih rendah dan kebutuhan ekonomi sehari-hari yang semakin meningkat, sehingga pengeluaran tidak seimbang dengan penghasilan. Sedangkan penelitian yang ditulis lebih fokus pada TKW yang memiliki suami berpenghasilan minimum, sehingga adanya inisiatif untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga dengan menjadi TKW di luar negeri (Faisal, 2014).

Penelitian Moh Aris Munandar yang berjudul “Karakteristik, Faktor Pendorong dan Dampak Perempuan Menjadi TKW Luar Negeri di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak” menemukan faktor ekonomi dan non-ekonomi yang mendorong perempuan pedesaan untuk bermigrasi dengan tujuan bekerja dan dampaknya terhadap kesejahteraan mereka sendiri dan keluarga serta hubungan lokal antar laki-laki dan perempuan. TKW pada penelitian ini lebih terserap dan direkrut sebagai Pembantu Rumah Tangga (PRT) yang melakukan berbagai jenis pekerjaan dengan keterampilan yang dimiliki TKW cenderung rendah, baik keterampilan yang digunakan dalam pekerjaan langsung dan juga keterampilan yang terkait kemampuan bahasa masih sangat rendah. Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah dengan menjadi TKW di luar negeri tidak memandang batas pendidikan yang harus di tempuh sebagai syarat. Sedangkan dalam penulisan penulis lebih fokus pada desakan yang timbul akibat faktor ekonomi yang rendah, sehingga perempuan tidak hanya mengandalkan peran suami saja (Munandar, 2013).

Tabel 1. 2 Perbandingan Dengan Penulisan Terdahulu

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Nailatul Khoiriyah C. dan Konita Mardia	Faktor dan Dampak TKW Terhadap Kondisi Sosial Ekoonomi Keluarga Petani	Adanya perubahan sosial yang di alami oleh keluarga TKW luar negeri karena salah satu anggota keluarganya memutuskan untuk bekerja di luar negeri yang memiliki gaji lebih tinggi dibandingkan gaji di tempat tinggalnya	Fokus pada peubahan sosial dan ekonomi keluarga TKW luar negeri
2	Novitasari, Achmad Busrotun Nufus, dan RM. Mahendradi	Konstruksi Sosial Ibu Rumah Tangga Terhadap Pilihan Menjadi TKW Di Luar Negeri.	Para TKW tertarik bekerja di luar negeri meskipun bekerja sebagai PRT.	Fokus pada keputusan TKW bekerja keluar negeri.
3	Pini Anggraini, Monanisa, dan Yasir Arafat	Dampak TKW Terhadap Sosial Ekonomi Keluarga Yang Ditinggalkan di	Adanya keinginan para wanita desa untuk menjadi TKW luar negeri	Fokus pada dampak sosial ekonomi yang sangat berpengaruh

		Kecamatan Tanjung Raja	karena melihat kondisi ekonomi keluarga yang masih kurang terpenuhi	setelah TKW bekerja di luar negeri
4	Harry Nur Faisal	Pengaruh Latar Belakang Petani Beralih Profesi Mata Pencarian Menjadi Buruh Migran (TKI/TKW)	Beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan TKW untuk bekerja di luar negeri yaitu pendapatan profesi sebagai petani yang masih rendah dan kebutuhan ekonomi sehari-hari yang semakin meningkat, sehingga pengeluaran tidak seimbang dengan penghasilan	Fokus pada TKW yang memiliki suami berpenghasilan minimum, sehingga adanya inisiatif untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga dengan menjadi TKW di luar negeri
5	Moh Aris Munandar	Karakteristik, Faktor Pendorong dan Dampak Perempuan Menjadi TKW	Menjadi TKW di luar negeri tidak memandang batas pendidikan	Desakan yang timbul akibat faktor ekonomi yang rendah,

		Luar Negeri di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak	yang harus di tempuh sebagai syarat	sehingga perempuan tidak hanya mengandalkan peran suami saja
--	--	---	-------------------------------------	--

G. Sistematika Pembahasan

Agar lebih mudah memahami isi skripsi secara keseluruhan, penulis melakukan pembahasan secara sistematis sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan yang berisi gambaran umum. Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, serta sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan Teori yang menjelaskan tentang analisis teori. Dalam bab ini dibahas beberapa teori yang menjadi dasar pedoman tema penelitian yang diangkat. Pada bagian ini memaparkan teori tentang plus-minus keberadaan TKI di luar negeri, TKI-TKW dan dampak sosial ekonominya, serta tenaga kerja wanita menurut Islam.

Bab III: Metode Penelitian, yang menjelaskan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, metode pengambilan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, dan metode analisis data. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sumber data berasal dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Dan uji keabsahan data menggunakan triangulasi dengan teknik dan sumber.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang mencakup kerangka teori skripsi ini. Bab ini menguraikan tentang profil Desa Gumelar Kecamatan Gumelar, TKW luar negeri di Desa Gumelar dan dampak sosial ekonomi bagi keluarganya, serta analisis perspektif ekonomi Islam.

Bab V: Penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, serta kata penutup sebagai akhir dari isi pembahasan.

Kemudian pada bagian akhir, penulis mencantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penulisan skripsi dan mencantumkan lampiran-lampiran pendukung dalam proses penyusunan skripsi.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Plus Minus Keberadaan TKI di Luar Negeri

Migrasi internasional, termasuk migrasi tenaga kerja, merupakan fenomena global yang terjadi di banyak negara di dunia. Fenomena ini terus berkembang dalam segala aspek model hubungan antar bangsa yang ada. Penguatan ikatan antar bangsa dapat mempengaruhi identitas dan migrasi bangsa-bangsa yang terlibat. Di era globalisasi saat ini, angin optimisme berhembus di bidang ekonomi yang melampaui peradaban manusia masa lalu. Tanda periode ini adalah terbentuknya pasar tunggal ekonomi global (Diyanti, 2011). Di sisi lain, pergerakan modal, termasuk pergerakan sumber daya manusia, sangat menarik dan fenomena pergerakan tenaga kerja internasional tidak dapat dihindari.

Salah satu indikator globalisasi atau integrasi internasional adalah peningkatan jumlah pekerja migran yang bekerja di luar negeri setiap tahunnya. Indonesia sebagai bagian integral dari ekonomi global tidak dapat bertahan tanpa dinamika tersebut, sehingga pengiriman pekerja migran Indonesia ke luar negeri memiliki implikasi ekonomi makro yang signifikan. Oleh karena itu, target TKI dalam perkembangannya semakin meningkat setiap tahunnya (Diyanti, 2011). Menurut Sendjun H. Manullang, beliau menyebutkan beberapa dampak positif dari pengiriman TKI ke luar negeri, diantaranya yaitu:

1. Mempercepat hubungan antar negara (negara pengirim tenaga kerja dengan negara penerima)
2. Mendorong terjadinya pengalaman kerja dan ahli teknologi
3. Meningkatkan pembayaran di dalam neraca pembayaran negara (Baharudin, 2007).

Secara teoritis, migrasi internasional memiliki dua aliran utama yang berkembang, yaitu aliran neoklasik dan historis strukturalis. Aliran neoklasik memberi tekanan pada ketimpangan wilayah dan ketimpangan ekonomi seperti perbedaan upah, kesempatan kerja dan ketimpangan distribusi lahan dan sumber daya alam merupakan determinan migrasi. Karena dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, migrasi massal dari satu daerah ke daerah lain akan berdampak positif

bagi daerah asal. Aliran historis strukturalis lebih menekankan pada bentuk arus produksi dan investasi sebagai faktor utama yang mempengaruhi migrasi. Menurut aliran ini, pergerakan sejumlah besar orang berdampak negatif pada daerah asal sebagai akibat dari migrasi internasional (Wahyuni, 2013).

Dampak positif dari pemindahan tenaga kerja ke luar negeri adalah mengurangi tekanan pada pasar tenaga kerja dalam negeri. Dengan meningkatkan pendapatan rumah tangga dengan bekerja di luar negeri, pekerja dan keluarganya dapat mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan. Dampak dari fenomena migrasi internasional terhadap negara asal paling nyata terlihat pada pengiriman uang yang dikirim oleh para migran ke negara asalnya (Dibyantoro & Alie, 2014). Tercapainya kesejahteraan anggota keluarga, dalam arti terpenuhinya kebutuhan dasar rumah tangga dan persyaratan lain untuk berpartisipasi penuh dalam kehidupan sosial, merupakan dampak positif yang secara langsung dapat dirasakan, seperti kebutuhan akan makanan, pendidikan, dan kesehatan anak (Fadliyanti, Yasin, & Sutanto, 2019).

Berdasarkan beberapa penelitian, dapat ditemukan beberapa dampak positif adanya TKI/TKW yang bekerja di luar negeri yaitu sebagai berikut:

1. Gaji bekerja di luar negeri lebih besar di banding dalam negeri

Salah satu faktor yang mempengaruhi gaji pekerja di luar negeri lebih besar dari dalam negeri, karena harga barang dan jasa di negara tujuan tinggi, dan biaya hidup sehari-hari juga tinggi, sehingga gaji pekerjaan juga di sesuaikan. Selain itu, rendahnya nilai tukar rupiah dibandingkan dengan dolar, euro atau mata uang lainnya membuat upah yang bekerja di dalam negeri terlihat lebih rendah daripada upah di negara lain (Rabbi, 2022).

2. Meningkatkan devisa negara

Semakin banyak upah yang diterima dan di kirim TKI/TKW ke Indonesia, semakin besar kontribusi mereka terhadap naiknya devisa negara. Hal ini berdampak pada tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia ketika devisa negara meningkat. Oleh karena itu, TKI/TKW yang bekerja di luar negeri sering disebut sebagai pahlawan devisa karena menambah mata uang asing pada kas negara (Anggraeni, 2020).

3. Meningkatkan ekonomi keluarga

Peningkatan pendapatan keluarga dan status sosial mencerminkan dampak ini. Mereka merantau untuk bekerja guna mendapatkan uang, yang kemudian digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga di daerah asalnya. Penghasilan tersebut berguna untuk kebutuhan sehari-hari, biaya pendidikan anak, membangun rumah, dan modal usaha. Hal ini juga mempengaruhi kepemilikan mereka, mulai dari sepeda motor hingga rumah bagus dengan peralatan elektronik setelah mereka memutuskan untuk pindah ke luar negeri (Wafirotin, 2013).

Sisi negatifnya antara lain, ketidakmampuan setengah pengangguran dan pengangguran di negara tersebut untuk segera menggantikan tenaga terampil tenaga kerja imigran. Situasi ini dapat menyebabkan kekurangan tenaga spesialis di sektor ekonomi tertentu, sehingga mengganggu proses pembangunan negara. Cepat atau lambat, migrasi internasional secara tidak langsung memiliki efek lanjutan yang luas di tingkat individu, regional dan nasional (Dibyantoro & Alie, 2014). Tuntutan perempuan untuk bekerja di sektor formal dan informal pada umumnya dilatarbelakangi oleh keinginan mereka untuk mendukung perekonomian keluarga. Misalnya pada sektor informal, mereka menjadi TKW di luar negeri. Namun, mereka seringkali memutuskan untuk meninggalkan Indonesia tanpa memperoleh keterampilan atau pendidikan yang diperlukan. Akibatnya, mereka dijadikan sebagai objek eksploitasi oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab (Syaparuddin, 2013).

Berikut ini beberapa bentuk eksploitasi yang sering terjadi dan di alami oleh TKW yang bekerja di luar negeri, diantaranya sebagai berikut:

1. Terjadi kekerasan seksual dan penganiayaan terhadap TKW oleh majikannya sendiri

Tindakan kekerasan seksual yang menimpa para tenaga kerja di luar negeri menjadi masalah yang gawat bagi pemerintah Indonesia. Kekerasan seksual yang dialami oleh TKW akan membuatnya trauma fisik maupun batin yang memicu kepada kesehatan psikologis. Kejadian tersebut termasuk dalam melanggar Hak Asasi Manusia (HAM) yang dimiliki oleh TKW. Pelanggaran HAM yang dialami

oleh TKW merupakan masalah yang penyelesaiannya krusial, karena membawa hubungan yang telah dijalin oleh antar negara. Di satu sisi, negara Indonesia ingin menjaga hubungan harmonis diplomatiknya, namun disisi lain kejadian tersebut telah melanggar hak asasi para TKW dan hal tersebut membawa duka bagi keluarga TKW tersebut (Dewi, Hartana, Mangku, Yuliantini, & Purwendah, 2023).

Masih teringat jelas, kasus penyiksaan seorang TKW yang berinisial MH (26 tahun) yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga di Kuala Lumpur Malaysia yang diduga dilakukan oleh majikannya pada Desember 2020. MH di siksa oleh majikannya hampir setiap hari sehingga tubuhnya penuh dengan luka penganiayaan, bahkan ditelantarkan di luar rumah selama 8 hari tanpa diberi makan (Voi, 2022). Adapun yang dialami oleh Maizidah Salas yang menjadi korban kekerasan seksual sekaligus kekerasan dalam rumah tangga oleh majikannya saat bekerja di Taiwan (KemenPPPA, 2018).

2. Perbudakan dan kerja paksa terhadap TKW

Kasus ini sering terjadi disebabkan karena ada anggapan yang salah oleh pengguna jasa atau biasa disebut majikan, yaitu TKW sering dianggap dan dipandang sebagai budak, bukan sebagai pekerja. Terlebih lagi bagi TKW ilegal yang diperjual belikan oleh agensi penyalur tidak bertanggung jawab. Kondisi demikian menyebabkan TKW diperlakukan semena-mena oleh majikannya (Wahyudi, Mangku, & Yuliantini, 2019).

Seperti yang dialami oleh DB, seorang TKW asal Nusa Tenggara Timur yang mengalami kerja paksa tanpa mendapatkan gaji selama 9 tahun lebih di Malaysia. Selain bekerja sebagai PRT, DB juga dipekerjakan di bengkel mobil milik majikan dengan waktu kerja selama 15 jam per hari tanpa hari libur (Ramdhani, 2022).

3. Gaji yang tidak dibayarkan

Modus eksploitasi yang dilakukan adalah dengan memotong biaya penempatan dan biaya yang disebut juga upah yang dipungut oleh PJTKI dari TKW yang mereka kirimkan. Besarnya pemotongan gaji bervariasi, mulai dari tiga

sampai sembilan bulan gaji. Mereka dipaksa menyerahkan seluruh gaji mereka, dan mereka harus bekerja selama berbulan-bulan tanpa bayaran (Syaparuddin, 2013).

Sebagai contoh kasus yang terjadi pada April 2021 dialami oleh wanita berusia 46 tahun asal Jawa Barat yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga di Malaysia. Dia disiksa oleh majikannya, bahkan gajinya tidak dibayarkan selama lima tahun. Kondisi fisiknya sangat kurus, karena tidak mendapatkan makanan dari majikannya (Voi, 2022).

B. TKI-TKW Luar Negeri dan Dampak Sosial Ekonominya

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor pendukung pembangunan nasional, khususnya pembangunan daerah, karena tenaga kerja tergabung dalam sistem pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan pengaturan yang jelas dan tegas tentang sumber daya manusia, dengan mempertimbangkan permasalahan yang sering muncul antara pekerja dan pemberi kerja mengenai pengupahan, penempatan pekerja, jaminan perlindungan kesehatan dan keselamatan, pengiriman tenaga kerja asing, dll (Hidayat, Waluyo, & Najicha, 2021). Tenaga kerja merupakan penduduk usia kerja yang siap bekerja, baik yang sudah bekerja, sedang mencari pekerjaan, sedang bersekolah, maupun yang melakukan pekerjaan rumah tangga.

Tenaga kerja adalah semua orang yang mau dan mampu, termasuk orang yang bekerja untuk dirinya sendiri, anggota keluarga yang tidak menerima upah, dan orang yang bekerja dengan menerima bayaran/upah/gaji. Tenaga kerja adalah penduduk yang berusia antara 14 sampai dengan 60 tahun, sedangkan yang berusia di bawah 14 tahun tidak tergolong sebagai tenaga kerja. Adapun pengertian tenaga kerja menurut Undang-Undang RI yaitu “Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau kebutuhan masyarakat” (Zenda & Suparno, 2017).

Tenaga Kerja Indonesia (TKI) adalah program pemerintah untuk mengembangkan pekerja migran Indonesia melalui pelatihan dan praktik ketenagakerjaan yang berkualitas, sehingga mereka dan keluarganya dapat mengakses peluang kerja internasional. Berdasarkan UU RI No. 39 Tahun 2004

tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri: “Tenaga Kerja Indonesia atau TKI adalah warga negara Indonesia yang bekerja di luar negeri secara bersyarat dalam suatu hubungan kerja untuk bekerja di luar negeri dalam jangka waktu tertentu dan menerima upah” (Karlina, Arif, & Sodikin, 2017).

Pendekatan teoretis utama untuk menjelaskan dan menganalisis migrasi TKI yang bekerja di luar negeri adalah model dorong-tarik atau *push-pull theory* yang dikemukakan oleh Lee. Menurut teori ini ada 4 faktor yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk berpindah yaitu:

1. Faktor-faktor yang terdapat di daerah asal (dorong),
2. Faktor-faktor yang terdapat di daerah tujuan (tarik),
3. Faktor penghalang,
4. Faktor pribadi

Dari keempat faktor dalam teori Lee, faktor daya tarik wilayah (negara) sasaran memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam menentukan pilihan Negara sasaran sebagai tempat bekerja, disamping faktor individu seperti yang dilansir oleh Lee sendiri (Susilo, 2016).

Sedangkan Tenaga Kerja Wanita (TKW) adalah wanita yang bekerja di luar rumah dan memperoleh upah atau penghasilan dari pekerjaannya. Menurut Slamet Saksono (1998;25) mendefinisikan Tenaga Kerja Wanita sebagai perempuan yang dapat menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan terikat kontrak kerja baik di dalam maupun di luar hubungan kerja. Wanita memiliki kebutuhan pekerjaan yang sama dengan pria, yaitu kebutuhan psikologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan diri dan aktualisasi diri.

Alasan pertama perempuan memasuki dunia kerja adalah kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan situasi ekonomi keluarga mereka yang miskin. Oleh karena itu, penting dilakukan upaya untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Kedua, mereka memilih untuk bekerja dengan cara yang mencerminkan status sosial ekonomi pada tingkat menengah ke atas. Bekerja tidak hanya sekedar mencari dana tambahan untuk membantu ekonomi keluarga, tetapi juga merupakan bentuk aktualisasi diri, rasa memiliki dan sosialisasi. Menurut kurva *backward bending supply curve* bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja wanita menikah

bergantung pada pendapatan suami mereka, yaitu semakin tinggi pendapatan suami, maka semakin rendah tingkat partisipasi angkatan kerja istri. Seorang suami dengan penghasilan tinggi dapat membayar “kompensasi” untuk menjadi ibu rumah tangga. Namun, pendapatan suami bukanlah satu-satunya faktor yang dipertimbangkan wanita menikah saat memilih pekerjaan. Wanita dapat memilih untuk bekerja dari rumah untuk pekerjaan yang dibayar atau pekerjaan yang tidak dibayar (Handayani, Syapsan, & Ekwarso, 2020).

Selama TKI/TKW bekerja di luar negeri, akan ada berbagai dampak sosial dan ekonomi bagi TKI/TKW dan keluarganya, seperti perubahan gaya hidup (*life style*). Sebelum bekerja di ke luar negeri, kehidupan mereka masih sederhana seperti orang pedesaan, namun karena dampak bekerja di luar negeri, mereka sering mengalami perubahan tersebut. Salah satu faktor penyebabnya adalah pengaruh lingkungan, perubahan gaya hidup TKI yang meliputi perubahan penampilan, perubahan selera, munculnya konsumerisme terhadap *gadget* atau *fashion* (Karlina, Arif, & Sodikin, 2017). Selain itu terdapat perubahan status sosial, di mana ketika sebelum TKI/TKW bekerja di luar negeri hidup pas-pasan atau kurang, maka setelah bekerja di luar negeri dapat hidup dengan kondisi cukup bahkan lebih baik dari keluarga-keluarga lainnya yang sebelumnya memiliki status sosial di atasnya (Rosyidah & Yuliawati, 2017).

Selain itu, ada beberapa dampak yang terjadi dalam rumah tangga karena TKW yang bekerja di luar negeri (Syafitri, Hamdani, & Ramziati, 2022), diantaranya yaitu:

1. Kurangnya ketaatan istri kepada suami

Kebutuhan rumah tangga yang seharusnya ditanggung oleh suami, tergantikan oleh istri yang mampu mencukupinya karena hasil bekerja. Hal ini menjadikan istri merasa sangat berperan penting dan merasa berkuasa dalam keluarganya, sehingga tidak mau mendengarkan perkataan suami. Istri yang tidak tinggal serumah dan lama tidak bertemu karena bekerja diluar rumah sangatlah mempengaruhi ketaatannya kepada suami. Hadits Nabi yang menyatakan ketaatan seorang istri adalah kewajibannya dan kelak akan memperoleh surga (Syafitri, Hamdani, & Ramziati, 2022) yaitu:

اذصلت المرأة خمسها وصامت شهرها وحفظت فرجها واطاعت زوجها قيل لها ادخلي الجنة من اي ابواب الجنة
شئت

Artinya : “Jika seorang wanita selalu menjaga shalat lima waktu, juga berpuasa sebulan (di bulan Ramadhan), serta betul-betul menjaga kemaluannya (dari perbuatan zina) dan benar-benar taat pada suaminya, maka dikatakan pada wanita yang memiliki sifat mulia ini, masuklah dalam surga melalui pintu mana saja yang engkau suka” (HR. Ahmad).

Dengan ketaatan seorang istri, maka hubungan suami istri akan terus terjaga dan selalu harmonis meskipun dalam keadaan terpisah jarak karena istri harus pergi bekerja di luar rumah.

2. Kurangnya menjaga kehormatan diri

Istri yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dinilai memiliki kemampuan yang kurang untuk mempertahankan harga dirinya. Hal ini disebabkan karena istri terlalu sibuk bekerja sedangkan suami berada di rumah. Selain itu, kurangnya komunikasi antara suami dan istri dapat menimbulkan kecemburuan seorang suami karena istri bekerja di luar rumah tanpa di dampingi suami.

Agama memang mengajak umatnya untuk selalu bekerja keras dan beramal untuk menopang kehidupan dan generasi mendatang, tetapi juga memberikan pelajaran dan tuntutan. Manusia mencari penghidupan dengan cara yang benar tanpa merendahkan kehormatan, martabat, dan derajat. Seperti sabda Nabi *Shallallahu ‘alaihi wa sallam* (Syafitri, Hamdani, & Ramziati, 2022):

قال رسول الله صل الله عليه وسلم : اطلبوا الحوائج بعزة النفس فإن الأمور تجري بالمقادير

“Mintalah kebutuhan dengan menjaga harga diri, karena semua urusan berlangsung menurut takdir ilahi”.

3. Berkurangnya intensitas dalam mengurus rumah tangga

Seorang istri wajib mengurus suami dan anak-anaknya, sedangkan suami wajib menafkahi keluarga dan tetap berperan mengawasi anak dan istrinya. Nabi menyebutkan dalam hadits bahwa ibu bertanggung jawab untuk mengurus suami dan anak-anaknya (Syafitri, Hamdani, & Ramziati, 2022) yaitu:

... والمرأة راعية في بيت زوجها ومسؤولة عن رعيتها ...

Artinya : "... Seorang ibu memimpin rumah suaminya dan anak-anaknya, dan dia akan ditanya tentang kepemimpinannya itu..." (HR. Bukhori).

Pendidikan agama dan umum sangat penting untuk pendalaman pemahaman anak tentang iman, akhlak dan pengetahuan. Pendidikan agama dan umum harus seimbang agar dapat memberikan bekal untuk mempersiapkan kehidupan di dunia maupun di akhirat.

Berbeda jika anak tidak diawasi dalam hubungan sosial atau pendidikan yang seharusnya diterima anak dari ibunya. Namun jika ibu tidak mengawasi dan mendidik anak, maka anak akan kurang mendapat perhatian dibandingkan dengan ibu yang pada dasarnya mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Pekerjaan rumah yang seharusnya dilakukan istri harus dilakukan oleh suami, karena istri bekerja di luar, jadi suamilah yang mengurus anak dan pekerjaan rumah lainnya.

4. Sifat konsumtif yang menyebabkan pemborosan

TKW yang pergi untuk bekerja ke luar negeri akan meningkatkan konsumsi dan menimbulkan pemborosan. Hal ini tidak berakhir dengan perbaikan keuangan keluarga mereka ketika mereka pulang ke kampung halaman karena uang yang mereka peroleh hanya digunakan untuk membuat mereka merasa mampu memiliki semua yang mereka inginkan. Misalnya di bidang *fashion* yang mendukung tampilan atau gaya hidup modern, seperti sesuatu yang digemari atau digandrungi banyak orang (Karlina, Arif, & Sodikin, 2017).

5. Remiten yang disalahgunakan oleh suami atau keluarga

Suami yang ditinggal istri menjadi beban finansial bagi keluarga, apalagi bagi suami yang tidak memiliki pekerjaan atau menganggur. Setelah istri bekerja di luar negeri, suami dapat dengan mudah membelanjakan uang kiriman istri secara cuma-cuma. Selain itu, keluarga sangat bergantung pada uang yang dikirim dan uang digunakan tidak dengan cermat, disalahgunakan dan dibuang begitu saja (Mu'in & Isgiantika, 2018).

C. Hak dan Kewajiban Suami Istri

Hak adalah sesuatu yang merupakan milik atau dapat dimiliki oleh suami atau istri yang diperoleh dari hasil perkawinana, sedangkan kewajiban berarti sesuatu yang wajib diamalkan atau dilakukan (Suratno & Suhasti, 2015). Peran suami istri dalam keberhasilan sebuah keluarga sakinah mawaddah warahmah, penting bagi suami dan istri menjaga hak dan kewajiban. Namun karena itu, kebijakan menjaga hak dan kewajiban masing-masing dapat menjauhkan perceraian atau pertengkaran rumah tangga. Maka, agama Islam sudah mengatur hukum bagi setiap masing-masing suami istri dalam pemenuhan hak dan kewajiban.

Kebutuhan suami terhadap istri dan kebutuhan istri terhadap suami adalah seperti kebutuhan pakaian satu sama lain. Maksud pakaian disini adalah pakaian diperlukan untuk menutupi aib tubuh dan menghindari sesuatu yang menyakitkan. Sama halnya pada pasangan suami istri dapat menjaga kemuliaan, kehormatan dan kebahagiaan untuk pasangan. Sebagaimana telah dijelaskan oleh Allah SWT dalam al-Qu'ran melalui firman Allah SWT dalam surat al Baqarah ayat 187 (Razali, 2022),

هُنَّ لِبَاسٌ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَهُنَّ ۗ

Artinya : “Mereka adalah pakaian bagimu dan kamu adalah pakaian bagi mereka”

Untuk mewujudkan kebahagiaan rumah tangga, maka baik suami dan baik istri perlu melakukan tugas masing-masing dengan penuh rasa tanggung jawab. Apabila tanggung jawab di jalankan oleh suami dan istri, maka disitu sempurnalah tujuan pernikahan yang di atur oleh agamanya Islam. Dengan demikian, keutuhan rumah tangga akan tercipta dengan penuh rasa kasih sayang dan kerelaan hati yang suci tanpa ada ketidakpuasan di dalam hati masing-masing.

Hak dan kewajiban dalam keluarga yang bertempat tinggal terpisah tetap berjalan meski tidak seluruhnya berjalan dengan sempurna dan interaksi masih terjalin dalam keluarga. Untuk memenuhi tanggung jawabnya, pasangan ini melakukan komunikasi melalui media handphone, hal ini dapat mempermudah pasangan melakukan komunikasi. Berikut merupakan hak dan kewajiban suami istri yang tinggal berjauhan (Fitriani, Nirwana, & Sahar, 2020):

1. Kewajiban Suami

a. Berperilaku Baik Terhadap Istrinya

Di antara bukti kesempurnaan akhlak, khususnya seorang suami adalah bersikap santun dan halus kepada istrinya, tidak menyakitinya, dan bersikap baik, karena sikap itu merupakan cerminan akhlak dan kesempurnaan iman seseorang. Suami harus menumbuhkan sikap baik kepada istri, rasa saling mencintai serta saling menyayangi satu sama lain.

b. Memelihara dan Menjaga Istri Dengan Baik

Salah satu cara memelihara dan menjaga istri bagi pasangan yang bertempat tinggal terpisah yaitu dengan memantau istri melalui media dengan menanyakan kabar setiap saat dengan mengirim pesan singkat atau SMS maupun telepon seluler dan selalu mendoakan selama terpisah jarak.

c. Bergaul Dengan Istri

Bergaul dengan baik terhadap istri merupakan kewajiban suami terhadap istri. Bergaul dengan baik bisa berupa perlindungan, memberikan rasa kasih sayang untuk mendapatkan suatu kepuasan dalam dirinya. Dengan melakukan hal tersebut dapat membuat rumah tangga menjadi harmonis karena telah memberikan rasa ketenangan, kebahagiaan serta rasa damai dalam keluarganya. Kebahagiaan yang diberikan oleh suami terhadap istrinya sangat penting. Hal ini sudah menjadi kewajiban suami yang harus dilakukan terhadap keluarganya.

2. Kewajiban Istri

a. Menghormati Suami

Istri harus menghormati suaminya karena dia merupakan pemimpin dan sekaligus sebagai kepala rumah tangga. Hal tersebut sudah menjadi kewajiban seorang istri untuk menghormati suaminya. Dalam keadaan berjauhan dengan suami, istri tidak boleh bergaul sembarangan dengan laki-laki lain yang bukan mahramnya. Selain itu, dia harus meminta izin terlebih dahulu jika ingin keluar rumah, karena izin suami sangat penting bagi istri.

b. Mematuhi Suami

Mematuhi suami artinya mengikuti apa yang suami perintahkan dan tidak melakukan hal-hal yang tidak disukai oleh suami selama perintah tersebut tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam. Jika suami memerintahkan untuk melakukan suatu hal yang tidak sesuai dalam ajaran agama Islam, maka istri berhak mengambil keputusan agar tidak melakukan hal tersebut.

c. Bertanggung Jawab Terhadap Pekerjaan Rumah Tangga dan Anak

Istri mempunyai tanggung jawab dalam keluarganya untuk mengurus pekerjaan rumah dan mendidik anak serta menjaganya. Istri merupakan seorang ibu dari anaknya yang berkewajiban untuk mengajari anaknya tentang nilai-nilai agama, sehingga anak bisa berkembang menjadi lebih baik. Namun jika seorang istri yang memilih untuk mengambil dua peran sekaligus untuk bekerja dan menjadi ibu rumah tangga, maka istri harus memiliki prinsip bahwa pekerjaannya hanya bersifat sementara. Setelah semua terpenuhi, istri kembali lagi menjadi peran ibu rumah tangga.

D. Tenaga Kerja Wanita Menurut Islam

Pada dasarnya, tanggung jawab kodrati seorang wanita adalah menjadi pengurus rumah tangga, menjadi seorang istri, menjadi ibu dari anak-anaknya, serta menjadi pendidik, pengatur, dan pemelihara rumah tangga (Syahatah, 1998, p. 127). Dengan terbukanya peluang karir bagi wanita, hal ini hampir mengubah posisi laki-laki sebagai orang yang bertanggung jawab untuk memenuhi gaji keluarga. Seorang wanita menjadi istri dalam rumah tangga bukan hanya karena dia memiliki tanggung jawab untuk menafkahi keluarganya, tetapi juga karena dia terpanggil untuk membantu orang lain (ta'awun). Wanita tidak dilarang bekerja sesuai dengan kepribadian dan kemampuannya oleh Islam sendiri. Karena penyayang dan mampu mendidik anak, Islam memperbolehkan perempuan bekerja di bidang pengajaran, seperti guru taman kanak-kanak atau guru perempuan (Nurmansyah, 2018).

Sebenarnya ada beberapa alasan mengapa istri turut andil dalam bekerja mencari nafkah, walaupun seharusnya menjadi tanggung jawab suaminya (Isnawati, 2018, p. 9). Alasan pertama yaitu ketidakmampuan suami mencari nafkah karena mengalami suatu kondisi dimana ia tidak lagi mampu bekerja, seperti

mengalami sakit. Istri yang baik akan memiliki kelapangan hati dan menerima setiap kondisi dan keadaan apapun bahkan situasi yang berat sekalipun. Istri yang mampu menerima kondisi suaminya yang sakit akan memiliki rasa kepedulian tinggi serta memiliki inisiatif untuk membantu suami dalam menggantikan perannya sebagai pencari nafkah (Chairunnisa, Wahab, & Jamil, 2021).

Alasan kedua yaitu kurangnya penghasilan suami. Pendapatan suami memegang peranan penting dalam keputusan istri memasuki pasar tenaga kerja. Partisipasi angkatan kerja perempuan yang sudah menikah tergantung pada kemampuan suami untuk menghasilkan pendapatan (Vonika, Rochaida, & Suharto, 2018). Jika pendapatan suami masih belum mampu mencukupi kebutuhan keluarga, maka istri akan bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Hal tersebut sering terjadi di pedesaan yang mayoritas penduduknya bekerja pada sektor pertanian yang hanya mengandalkan dari hasil yang di tanamnya.

Dan alasan ketiga yaitu karena faktor adat dan kebiasaan. Faktor ini terjadi pada wanita yang sebelum menikah sudah terbiasa untuk bekerja. Bagi wanita yang sebelum menikah sudah bekerja karena dilandasi oleh kebutuhan aktualisasi diri yang tinggi, cenderung akan kembali bekerja setelah menikah dan mempunyai anak. Mereka merasa bekerja adalah hal yang sangat bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri, membangun kebanggaan diri, dan juga mendapatkan kemandirian secara finansial.

Penting untuk memperhatikan masalah-masalah berikut jika wanita muslim ingin menghindari ekses karir. Di antaranya yaitu:

1. Dalam berkarir tidak mengabaikan tanggung jawab utama sebagai ibu rumah tangga
2. Tidak melampaui batas kodrat perempuan. Meskipun perempuan dapat bekerja sebagai kuli angkut barang, supir truk, kondektur, dan pekerjaan lainnya, namun hal ini tidak wajar bagi mereka untuk melakukannya karena membutuhkan keterampilan fisik dan salah secara moral.
3. Tidak melewati batas dan aturan agama, terutama saat bekerja dengan lawan jenis. Hal ini sering menimbulkan fitnah atau pengaruh negatif terhadap dirinya, rumah tangganya, dan rumah tangga lawan jenisnya (Nurmansyah, 2018).

Menurut Husein Syahatah, menyebutkan syarat-syarat bagi wanita yang memilih untuk bekerja (Syahatah, 1998, pp. 144-151), yaitu:

1. Izin suami

Islam memberi perempuan hak untuk bekerja, dan juga memberi laki-laki hak untuk bekerja. Akibatnya, tidak ada pekerjaan yang diharamkan agama dilarang untuk wanita dan hanya pria yang diperbolehkan. Islam tidak membedakan laki-laki dan perempuan dalam menegakkan hukum syari`at (*tasyrî`*). Dalam hal hak ketenagakerjaan, misalnya perempuan yang sudah menikah tidak dapat berpartisipasi dalam pekerjaan tanpa persetujuan suaminya. Hal ini karena aturan keluarga dan hak perkawinan menuntut perempuan untuk menjaga kehidupan keluarga dan mengutamakan kewajiban suami istri. Karena laki-laki adalah pelindung dan pemimpin perempuan, maka dukungan laki-laki terhadap karir perempuan merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi. Salah satu petunjuk Rasulullah SAW tentang istri yang harus meminta izin ketika ingin keluar rumah (Asriaty, 2014) yaitu:

عن سالم بن عبدالله عن ابيه رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم اذا استأذنت امرأة احدكم فلا يمنعها

Artinya: "Dari Salim bin Abdullah, dari ayahnya, Abdullah bin Umar ra, dari Nabi SAW, bersabda: Jika istri seseorang di antara kalian sudah meminta izin (untuk pergi ke masjid) maka (izinkan dan) janganlah halang-halangi dia" (HR. Bukhari).

Menurut hadits di atas, jika seorang istri ingin pergi ke masjid, apalagi jika dia ingin bekerja, dia harus mendapat izin terlebih dahulu dari suaminya. Namun, seorang wanita karir yang biasanya pergi bekerja tidak memerlukan izin suaminya setiap kali dia pergi bekerja, dalam arti meminta persetujuan (apakah) dia bekerja, sebab dengan bekerjanya istri di luar rumah pastinya dia sudah mendapatkan persetujuan dari suaminya. Oleh karena itu, izin disini hanya mengacu pada pemberitahuan sebelumnya dari istri kepada suami sebelum dia mulai bekerja.

2. Seimbang tuntutan rumah tangga dan tuntutan kerja

Perempuan yang bekerja seringkali memiliki waktu yang terbatas untuk berbagi dengan keluarga mereka, karena mereka tidak dapat menyeimbangkan tuntutan keluarga dan pekerjaan. Adanya aturan kerja yang harus dipatuhi dalam

hal waktu dan kemampuan, sehingga mengakibatkan turunnya kualitas istri terhadap pemenuhan kewajiban keluarga. Untuk mengatasinya hal tersebut, perlu disepakati segala sesuatunya dengan suami terlebih dahulu agar segala tugas dan pekerjaan tidak menjadi beban bagi pihak istri.

Dalam konteks ini, wanita muslimah harus selalu percaya bahwa pekerjaannya hanya bersifat sementara dan akan dibebaskan ketika kebutuhannya terpenuhi. Seorang istri tidak boleh berpikir bahwa keluar rumah adalah untuk hiburan atau pengisi waktu luang, atau karena motif pembebasan atau untuk bisa bebas dalam bidang ekonomi. Semua anggapan tersebut adalah pemikiran orang barat dan tidak sejalan dengan ajaran Islam.

3. Tidak menimbulkan *khalwat* dengan lawan jenis

Khalwat adalah berduaan antara pria dan wanita yang bukan mahramnya. Sementara dalam sebagian besar bidang pekerjaan, percampuran laki-laki dan perempuan tidak dapat dihindari di sebagian besar tempat kerja atau mungkin terjadi *khalwat* yang dapat mengarah pada perilaku yang dilarang oleh agama. Partisipasi perempuan dalam bidang pekerjaan menuntut bertemunya perempuan dengan laki-laki, sehingga keduanya harus menjaga akhlak pergaulan. Alasan yang melarangnya adalah sabda Rasulullah SAW (Asriaty, 2014):

عن عقبه بن عامر عن النبي صلى الله عليه وسلم قال لا يخلون رجل بامرأة الا كان ثالثهما الشيطان

Artinya: "Seorang laki-laki hendaknya tidak berduaan (berkhalwat) dengan seorang wanita (yang bukan mahramnya), jika tidak, maka syaitan akan menjadi pihak ketiga (berada di antara keduanya)" (HR. at-Tirmidzi).

Untuk itu, wanita karir harus benar-benar menerapkan nilai-nilai moral Islam yang diperintahkan Allah SWT dengan segala konsekuensinya dalam kehidupan karirnya. Hal ini sangat penting jika seorang wanita karir harus terus-menerus bertemu dengan pria ruang kerja yang sama, bepergian secara bersama-sama dan lain-lain. Tindakan yang dapat dilakukan wanita untuk mencegah pelanggaran hukum syariat antara lain dengan berpakaian sopan (menutup aurat), serta tutur kata dan perilaku yang santun.

4. Menjauhi pekerjaan yang tidak sesuai dengan karakter wanita

Jenis pekerjaan yang dapat merusak esensi dan sifat feminitas seorang wanita, seperti bekerja keras di pabrik, bekerja sepanjang waktu sebagai sopir taksi, bekerja sebagai pedagang yang di dalamnya bercampur-baur antara laki-laki dan perempuan, bekerja sebagai kuli konstruksi bangunan, dan pekerjaan lain yang serupa dengan laki-laki. Syariat Islam melarang perempuan untuk menyerupai laki-laki dengan cara apapun, termasuk melakukan pekerjaan yang tidak sesuai dengan sifat kewanitaannya. Hal ini ditegaskan dalam hadits Nabi SAW (Asriaty, 2014) berikut ini,

عن ابن عباس قال لعن رسول الله صلى الله عليه وسلم المتشبهات بالرجال من النساء والمتشبهين بالنساء من الرجال

Artinya: "Dari Ibnu 'Abbas berkata: Rasulullah SAW melaknat kaum wanita yang menyerupai kaum laki-laki dan (melaknat pula) kaum laki-laki yang menyerupai kaum wanita" (HR. al-Tirmidzi).

Perempuan harus bisa menghindari pekerjaan yang tidak sesuai dengan sifat kewanitaannya atau yang bisa merusak kepercayaan dirinya. Misalnya, perempuan tidak boleh bekerja di bar atau diskotek tempat melayani laki-laki bernyanyi atau menari, atau menjadi model untuk barang dagangan tertentu yang memamerkan lekuk tubuhnya untuk memikat pembeli. Adapun jenis pekerjaan seperti guru, perawat, dokter, psikiater, polisi wanita, dosen, dan lain-lain merupakan pekerjaan yang sejalan dengan fitrah dan karakter perempuan menurut Islam.

Ada banyak alasan mengapa wanita melakukan peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pekerja. Alasan pertama adalah karena adanya himpitan faktor ekonomi. Perempuan di pedesaan yang mata pencahariannya bergantung pada pertanian biasanya memberikan penjelasan ini. Beberapa kasus terjadi pada masyarakat pedesaan yang beralih dari lahan pertanian ke non pertanian untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam model mata pencaharian pertanian, laki-laki biasanya bertanggung jawab untuk menggarap sawah dan ladang. Pada saat yang sama, wanita melakukan pekerjaan domestik atau rumah tangga. Keterbatasan ketersediaan lahan pertanian yang dimiliki menjadi penyebab pergeseran pola pertanian ke non pertanian. Hanya sedikit pekerja laki-laki yang dibutuhkan di lahan pertanian, sehingga pekerja di industri dan sektor lain mencari alternatif.

Sayangnya, sektor industri kecil tidak banyak menerima pekerja laki-laki dan pekerjaan ini kebanyakan terbuka untuk perempuan. Terbatasnya ruang bagi laki-laki untuk bekerja di industri membuat perempuan harus mencari nafkah. Perempuan yang bekerja akhirnya mengambil peran penting bagi sebagian perempuan yang suaminya tidak mampu menafkahi keluarganya.

Alasan kedua juga sering diungkapkan oleh perempuan bekerja paruh waktu di luar rumah. Alasan mereka didasarkan pada keinginan untuk beraktualisasi dalam kehidupan sosial. Perempuan yang tinggal di perkotaan sering menyebut alasan ini karena mereka memiliki bekal pendidikan dan ketrampilan yang memadai. Dengan adanya bekal tersebut, maka lapangan pekerjaan yang dapat menampung mereka relatif lebih jelas dan menjanjikan, seperti dokter, perawat, guru, dosen, polisi, pegawai bank atau kantor, dan sebagainya.

Alasan ketiga mereka memutuskan untuk memainkan dua peran bukan karena mereka terjepit secara finansial atau ingin menunjukkan bahwa mereka hadir dalam situasi sosial. Sebagian besar waktu, mereka hanya bekerja untuk mengisi waktu luang dan melarikan diri dari kebosanan pekerjaan rumah tangga. Alasan ketiga ini dipraktikkan tidak hanya oleh perempuan yang tinggal di perkotaan, tetapi juga oleh perempuan yang tinggal di pedesaan, dari segi geografis, karena tujuan mereka bekerja hanya untuk mencari kesibukan (Ambarwati, 2013).

Islam menganjurkan hamba-hambanya bekerja keras untuk diri sendiri dan kebahagiaan keluarganya. Hal ini lebih mulia dan disenangi daripada menintaminta. Sebaliknya, TKW terpaksa mencari nafkah di luar negeri, terutama di luar negeri, karena sulitnya mencari pekerjaan di Indonesia. Sesuai dengan QS. An-Nur ayat 31 bahwa seorang perempuan harus menjaga pandangannya dari selain mahramnya dan hadits Nabi (Nurmansyah, 2018):

لايحل لامرأة تؤمن بالله واليوم الآخر، أن تسافر سفرا يكون ثلاثة أيام فصاعدا، إلا ومعها أبوها، أو ابنها، أو زوجها، أو أخوها، أو ذومحرم منها

“Seorang perempuan yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir tidak halal melakukan perjalanan selama tiga hari atau lebih kecuali disertai ayah, suami, anak, ibu, atau mahramnya” (HR. Muslim).

Melihat kaidah fiqih:

درء المفسد أولى من جلب المصالح

“Menolak/menghindarkan kerusakan lebih diutamakan daripada mendatangkan kemaslahatan”.

Dan kaidah:

اضرورات تبيح المحظورات

“Hajat (kebutuhan sekunder) yang masyhur menempati darurat, dan kondisi darurat membolehkan hal-hal yang dilarang (diharamkan)” (Hamzah, 2020).

Oleh karena itu, pengiriman TKW ke luar negeri sebaiknya sebagai berikut:

1. Perempuan (TKW) yang meninggalkan keluarganya untuk bekerja di luar negeri, diperbolehkan jika didampingi oleh mahram, keluarga atau lembaga/kelompok perempuan yang dipercaya (*niwsah tsiqah*).
2. Haram hukumnya jika tidak didampingi mahram (keluarga), kecuali benar-benar dapat dijelaskan secara *syariy*, *qanuniy*, dan *'adiy* dalam keadaan darurat, serta dapat menjamin keamanan dan kehormatan tenaga kerja wanita.
3. Hukum haram bagi pihak, lembaga atau perorangan yang mengirim atau ikut mengirimkan TKW, yang tidak dapat menjamin keamanan dan kehormatan tenaga kerja wanita.
4. Pemerintah, lembaga dan penyalur TKW wajib untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kehormatan TKW, serta telah membentuk kelompok/lembaga perlindungan hukum atau kelompok *nisah tsiyah* di setiap negara dan kota tertentu untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kehormatan TKW (Nurmansyah, 2018).

Dewasa ini, sering terjadi pembalikan peran di antara anggota keluarga, antara lain peran yang seharusnya dilakukan oleh suami justru dilakukan oleh istri, begitu pula sebaliknya, yaitu peran istri dilakukan oleh suami. Pembalikan peran yang terjadi dianggap menyimpang jika dilihat dari sudut pandang masyarakat. Karena di era modern ini, orang lebih melihat keuntungan finansial dari pertukaran peran yang dilakukan pasangan yang pada dasarnya tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

Dalam Islam, istri diberi toleransi untuk membantu mencari nafkah, asalkan tidak meninggalkan hak dan kewajibannya sebagai istri dan ibu rumah tangga. Perempuan dapat bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup selama pekerjaan tersebut membutuhkan perempuan dan tidak melanggar norma yang ada. Menurut Muhammad Mutawalli Al-Sya'rawi, bekerja mencari nafkah merupakan beban yang harus ditanggung oleh suami. Namun, jika seorang istri ingin meningkatkan statusnya dalam kehidupan keluarga, maka istri boleh melakukannya, asalkan tidak melalaikan tugasnya sebagai istri dan ibu, atau pekerjaan yang dipilihnya (Ramadhani, 2020).

Islam membolehkan perempuan bekerja sebagai kepala rumah tangga. Perkembangan zaman mempengaruhi tatanan kehidupan, membuat manusia terdorong oleh kebutuhan baru dan mengubah kebutuhan sekunder yang semula merupakan kebutuhan primer. Hal ini mengakibatkan suami tidak lagi mampu memikul beban kewajiban ini seorang diri karena tanggungannya banyak, seperti jumlah anak yang bertambah, kebutuhan yang meningkat, atau karena lowongan kerja yang terlalu sulit didapat. Dalam keadaan seperti itu, perempuan harus turut menjaga kelangsungan dan kewibawaan keluarga serta kesejahteraan anak-anak kelak. Kewajiban suami menafkahi tersirat dalam firman Allah SWT surah An-Nisa ayat 34 (Djawas & Hani, 2018):

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا آتَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَإِذَا صَلَّحْتُمْ قَبِلَتْ حِفْظًا لِلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَاللَّيْنُ تَخًا فَوْنَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

Artinya: "Laki-laki (suami) itu pelindung bagi perempuan (istri), karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah memberikan nafkah dari hartanya. Maka perempuan-perempuan saleh, adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada, karena Allah telah menjaga (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz, hendaklah kamu beri nasihat kepada mereka, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu) pukulilah mereka. Tetapi jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari alasan untuk menyusahkannya. Sungguh, Allah Maha Tinggi, Maha Besar".

Sekalipun istri memiliki pekerjaan sendiri dan dapat memenuhi kebutuhan keluarga, suami berhak melakukan apa yang dilakukan istri. Seorang suami wajib melindungi keluarganya dari segala sesuatu yang melibatkannya dalam dosa dan maksiat atau dalam kesulitan dan bahaya. Allah SWT berfirman dalam surah At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ
اللَّهُ مَآ أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Dalam ayat tersebut, Allah SWT memerintahkan untuk menjaga kehidupan keluarga yang religius setiap saat dan juga harus tetap menyuruh istrinya menjalankan ajaran yang dianjurkan oleh Islam. Para suami diperintahkan untuk menjauhkan istri mereka dari segala sesuatu yang dapat membuat Tuhan murka. Juga kewajiban suami untuk memberikan ajaran tentang agama atau mengajarkan hal-hal lain yang bermanfaat agar istri dapat memahami statusnya sebagai istri dan ibu yang baik (Ramadhani, 2020).

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Selain itu penelitian juga merupakan suatu cara untuk memecahkan masalah yang pelik untuk memperluas cakrawala pengetahuan. Maka dapat disimpulkan bahwa unsur yang ada dalam penelitian yaitu, penemuan, pengembangan, pengujian, pemecahan masalah dan metode penelitian (Purba, et al., 2021, p. 2). Penelitian merupakan kegiatan yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan sebagai berikut: (1) Rasional, yaitu dilakukan dengan cara masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia, (2) Empiris, yaitu dapat diamati oleh indera manusia sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara yang digunakan, dan (3) Sistematis, yaitu proses yang menggunakan langkah-langkah secara logis (Pradono, Soerachman, Kusumawardani, & Kasnodiharjo, 2018, p. 1).

Metode penelitian adalah suatu pendekatan ilmiah untuk memperoleh data atau informasi sebagaimana adanya bukan sebagaimana mestinya, dengan maksud dan tujuan tertentu (Hardani, et al., 2020). Selain itu, metode penelitian juga dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang disusun secara sistematis atau teratur yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data atau informasi dalam melakukan penelitian yang disesuaikan dengan subjek atau objek yang diteliti (Purba, et al., 2021, p. 3). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu metode yang digunakan oleh penulis dengan cara mencari informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian melalui instrumen pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan sebagainya. Penelitian ini dilakukan untuk menelusuri data yang bersumber dari lokasi atau lapangan sehingga penulis dapat memperoleh data sesuai kebutuhan dengan sebenar-benarnya (Rahmadi, 2011). Penelitian kualitatif sendiri merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilakunya yang dapat diamati. Kirk dan Miller (1986:9) menyebutkan, pendekatan kualitatif adalah tradisi tertentu

dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasan sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya (Hikmat, 2011, pp. 37-38).

Jenis penulisan ini dipandang cocok karena metode ini mampu secara simultan memetakan aspek-aspek budaya, nilai-nilai, dan aktivitas masyarakat tempat subjek penelitian, yaitu keluarga TKW luar negeri tumbuh dan berkembang.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di Desa Gumelar, Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas. Alasan penulis memilih tempat tersebut yaitu karena Desa Gumelar merupakan desa yang paling banyak menampung tenaga kerja migran di Kecamatan Gumelar. Dan waktu penelitian di mulai dari bulan mei 2023 sampai dengan bulan juni 2023.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data pertama kali yang bersumber dari lapangan atau bisa dibidang sebagai data murni. Data primer adalah data yang berisi sumber bahan atau dokumen yang dikemukakan atau digambarkan sendiri oleh orang atau pihak yang hadir langsung pada waktu penelitian. (Hardani, et al., 2020, p. 103). Hal tersebut membuat sumber data primer ini bersifat lebih di percaya dibandingkan dengan sumber sekunder. Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan data langsung dari beberapa sumber, yaitu kepala desa setempat, TKW yang bekerja di luar negeri, dan keluarga dari TKW luar negeri.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau dari sumber data kedua. Dengan kata lain, data sekunder merupakan bahan kajian yang digambarkan oleh bukan orang yang ikut mengalami atau yang hadir pada waktu penulisan (Hardani, et al., 2020, p. 104). Dalam penulisan ini, penulis mendapatkan data ini melalui data arsip desa, artikel di internet, dan beberapa jurnal penelitian yang sudah terpublikasi serta beberapa penelitian terdahulu.

D. Metode Pengambilan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Tanpa upaya pengumpulan data, maka penelitian tidak dapat dilakukan. Namun, bukan berarti setelah dilakukan pengumpulan data, penelitian dijamin akan menghasilkan kesimpulan yang memuaskan, namun kualitas penelitian tidak ditentukan hanya dari keberadaan data, tetapi juga dengan cara pengambilan data. Cara pengambilan data menentukan kualitas data yang terkumpul dan kualitas data akan menentukan kualitas hasil penelitian (Hikmat, 2011, p. 71).

Dalam mengumpulkan data dilapangan, penulis menggunakan beberapa metode, diantaranya sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan cara yang dapat menjelaskan secara luas dan rinci tentang masalah-masalah yang dihadapi karena data observasi berupa deskripsi yang faktual, cermat, dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia, dan sistem sosial, serta konteks tempat kegiatan itu terjadi (Hikmat, 2011, p. 73). Observasi diartikan sebagai cara-cara mengumpulkan data dengan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung (Rahmadi, 2011). Dengan menggunakan metode ini, penulis dapat memperoleh data secara langsung dan data yang di peroleh tersebut merupakan data yang riil tanpa ada yang ditambah atau dikurangi.

Dalam metode observasi ini, penulis mengamati kehidupan sosial TKW luar negeri maupun keluarga dari TKW luar negeri dalam kehidupan masyarakat.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara yaitu metode yang dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan data yang di butuhkan kepada subjek penelitian. Menurut Nazir (1999) wawancara adalah proses memperoleh informasi untuk kepentingan penelitian dalam bentuk tanya jawab antara penanya atau pewawancara dengan yang diwawancarai secara tatap muka dan menggunakan alat yang disebut *interview guide* (panduan wawancara) (Hardani, et al., 2020).

Metode ini sangat diperlukan untuk mengungkap bagian terdalam (tersembunyi) yang belum terungkap pada proses observasi.

Adapun pihak-pihak atau informan yang terlibat dalam wawancara, yaitu:

- a. Kepala Desa Gumelar, untuk memperoleh informasi mengenai profil desa dan latar belakang adanya Tenaga Kerja Wanita luar negeri di Desa Gumelar.
- b. TKW luar negeri yang dalam status pernikahan dan telah bekerja minimal 3 tahun.
- c. Keluarga TKW luar negeri, untuk memperoleh informasi mengenai dampak yang dirasakan setelah TKW bekerja di luar negeri.

Dalam metode ini, penulis menggunakan wawancara terpimpin, yaitu proses tanya jawab secara terarah dengan mengumpulkan data-data yang relevan saja. Hal ini bertujuan agar proses wawancara lebih teratur, dan tidak bertele-tele.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen baik dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Menurut Mahi M. Hikmat (2011) menyebutkan pengertian metode dokumentasi adalah penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Biasanya berupa data statistik, agenda kegiatan, produk keputusan atau kebijakan, sejarah, dan hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian (Hikmat, 2011, p. 83). Dalam sebuah penelitian, dokumen menjadi penting karena dapat menimba penelitian apabila dianalisis dengan cermat.

Data yang dikumpulkan dengan metode ini di antaranya adalah data terkait profil Desa Gumelar, identitas TKW luar negeri dan keluarganya, hasil wawancara dan rekamannya sebagai cadangan data, dan beberapa foto terkait bukti perubahan sosial ekonomi TKW setelah bekerja di luar negeri.

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Proses pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi dengan tujuan mendapatkan keyakinan akan keaslian data. Triangulasi diartikan sebuah usaha pengecekan data dari berbagai macam sumber

yang telah didapatkan (Alfansyur, 2020) dengan tujuan mengetahui apakah data satu dengan data lainnya sesuai atau tidak. Triangulasi adalah kombinasi dari data/informan dengan menggunakan metode wawancara yang berbeda dalam satu penelitian. Metode ini membantu menghindari kesalahan saat menggunakan hanya satu metode tertentu (Pradono, Soerachman, Kusumawardani, & Kasnodiharjo, 2018, p. 41). Triangulasi juga diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Dengan menggunakan metode triangulasi juga sekaligus dapat menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber (Hardani, et al., 2020, p. 154). Pada penelitian ini, penulis menggunakan beberapa jenis triangulasi, diantaranya yaitu:

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik, adalah ketika penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, dan penulis secara bersamaan menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk mendokumentasikan sumber data yang sama.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber, berarti penulis menggunakan sumber informan yang berbeda, serta melakukan kroscek serta membandingkan dan melakukan kontras data dengan sumber data yang lain.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah proses pengambilan dan pengorganisasian data secara sistematis yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi pustaka dengan cara mengklasifikasikan data, menjabarkannya dalam satuan/matriks, mensintesis, menyusun menjadi pola, memilih signifikasi dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Pradono, Soerachman, Kusumawardani, & Kasnodiharjo, 2018). Analisis data merupakan suatu proses dalam menemukan dan mengatur secara sistematis data yang diperoleh, yang kemudian mengajarkannya unit, memilih data yang

digunakan dalam menentukan kesimpulan yang dimengerti oleh penulis dan orang lain (Purba, et al., 2021, p. 94).

Proses dari analisis data dalam penulisan ini yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah bagian dari analisis yang menajamkan, memilah, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan dan divalidasi. Proses ini berlangsung secara terus-menerus selama pengumpulan data berlangsung. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi (Hardani, et al., 2020, p. 167).

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data pada penulisan ini dengan mengumpulkan informasi terstruktur yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan.

3. Penarikan Simpulan

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya, atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif (Hardani, et al., 2020, p. 171). Dalam penarikan simpulan pada suatu penelitian harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, agar kesimpulan yang disajikan dapat dipercaya. Dengan demikian, simpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penulisan kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penulis berada di lapangan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Desa Gumelar Kecamatan Gumelar

1. Sejarah Desa Gumelar

Sejarah Desa Gumelar berawal dari masa peperangan melawan Belanda yang ingin menguasai Indonesia. Pada saat itu, ada tokoh prajurit perang bernama Singadipa. Dia disebut masih keturunan darah bangsawan dari Kadipaten Pasirluhur. Singadipa merupakan prajurit yang dipercaya Diponegoro untuk menjadi lurah prajurit dalam perang melawan Belanda (Suprpto, 2023). Pada saat itu peperangan dimulai karena Pangeran Diponegoro yang tidak setuju dengan kebijakan Belanda yang mengangkat R.M. Menol yang merupakan asli dari Belanda menjadi sultan di Yogyakarta. Hal tersebut menjadikan pihak Belanda membuat masalah-masalah agar terjadi konflik langsung dengan Pangeran Diponegoro (Antoni, 2022).

Lalu Pangeran Diponegoro meminta bantuan kepada Paku Buwono VI di Surakarta untuk memerintahkan seluruh Bupati mancanegara di tanah Jawa supaya membantu Pangeran Diponegoro dan setiap bupati diberi seorang pangeran untuk menjadi pemimpin prajurit dan disertai ulama atau pemuka agama dari keraton. Pada saat itu, Singadipa di jadikan lurah prajurit perang di Ajibarang. Singadipa dan pasukan lain menjaga dan mengawasi Belanda agar tidak masuk area Banyumas. Singadipa terus-menerus mengadakan perlawanan karena mendapat mandat langsung dari Pangeran Diponegoro (Antoni, 2022).

Singadipa berpindah tempat dari desa ke desa bersama pasukannya untuk menjaga pertahanan Banyumas. Dari daerah Lumir, Singadipa dan pasukan menuju ke daerah Cilangkap untuk membuat desa di sana. Namun setelah beberapa waktu di sana, mereka melihat suatu daerah di sebelah utara dari Cilangkap yang lebih rata (nggelar). Karena hal itu, Singadipa dan pasukan berpindah ke daerah yang lebih rata tersebut dan memberi nama "Gumelar" yang artinya daerah yang luas dan rata (Antoni, 2022). Sumber lain mengatakan bahwa nama Gumelar sendiri berasal dari bahasa sunda. Cerita yang berkembang, dahulu Gumelar menjadi tempat pengungsi atau orang yang ingin bersembunyi dari Belanda. Fenomena itu

dalam bahasa sunda disebut gelar yang berarti terlihat, lahir, ngampar. Kemudian disisipi “um”, sehingga disebut Gumelar (Rokhman, 2021).

2. Letak Geografis Desa Gumelar

Desa Gumelar merupakan salah satu dari 10 desa yang ada di Kecamatan Gumelar. Desa Gumelar adalah desa kecil yang menjadi sentra bagi desa-desa sekitarnya. Hal ini disebabkan karena Desa Gumelar sendiri berperan sebagai desa pusat di Kecamatan Gumelar. Desa Gumelar memiliki luas 1.261,67 Ha dengan jarak tempuh berkisar 1 Km dari pusat pemerintahan Kecamatan Gumelar, 37 Km dari pusat pemerintahan Kabupaten Banyumas, dan 288 Km dari pusat pemerintahan Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis, Desa Gumelar terletak di daerah pegunungan dengan ketinggian wilayah 173 Mdpl. Berikut ini pembagian penggunaan tanah di Desa Gumelar:

Sawah sederhana	: 104,500 Ha
Sawah Tadah hujan	: 72,430 Ha
Pekarangan/Bangunan:	102,400 Ha
Tegal/Kebun	: 768,650 Ha
Hutan Negara	: 205,000 Ha
Lain-lain	: 8,690 Ha
Jumlah	: 1.262,67 Ha

Karena terletak di daerah dataran tinggi, maka sebagian besar tanah di Desa Gumelar digunakan untuk berkebun oleh masyarakat.

3. Demografis Desa Gumelar

a. Komposisi Penduduk

Menurut perhitungan BPS tahun 2021, Desa Gumelar memiliki jumlah penduduk sebanyak 10.513 jiwa, yang terdiri dari 3.432 kepala keluarga (KK) dengan komposisi jumlah penduduk laki-laki 5.318 jiwa dan penduduk perempuan 5.195 jiwa yang tersebar di 70 wilayah RT dan 11 wilayah RW pada 4 wilayah dusun, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Pembagian Wilayah dan Nama Dusun

Dusun	Wilayah RW	Nama Dusun
Dusun 1	RW 1, RW 4, RW 11	Dusun Gumelar
Dusun 2	RW 2, RW 3, RW 7, RW 10	Dusun Palumbungan
Dusun 3	RW 6, RW 8	Dusun Mijahan
Dusun 4	RW 5, RW 9	Dusun Renteng

Sumber: Arsip Desa Gumelar

b. Kondisi Ekonomi

Desa Gumelar memiliki banyak hasil alam yang dapat dimanfaatkan oleh penduduk sebagai salah satu komoditas yang menunjang perekonomian. Ada beberapa usaha warga yang dijadikan sebagai penopang ekonomi sehari-hari, di antaranya dari sektor nabati yaitu usaha pembuatan tepung tapioka. Setiap harinya, berpuluh-puluh karung singkong dikelola agar menghasilkan kristal tapioka dan bisa menjadi bahan baku utama untuk menghasilkan tepung tapioka. Kemudian ada juga produk hewani berupa peternakan hewan berupa ayam yang dimanfaatkan telurnya dan kambing yang dimanfaatkan susunya, sehingga menghasilkan produk susu kambing yang sudah menjadi salah satu penyokong ekonomi yang memberikan penghasilan cukup banyak.

Selain itu, sebagian besar masyarakat Desa Gumelar bermata pencaharian sebagai petani kebun dan sawah. Dan sebagian yang lain bermata pencaharian sebagai buruh, pedagang, serta menjadi buruh migran di luar negeri. Mereka rela menghabiskan waktu sehari-harinya untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan pokoknya. Dilihat dari tingkat penghasilan rata-rata masyarakat Desa Gumelar termasuk ke dalam kategori menengah kebawah. Secara tidak langsung, perekonomian Desa Gumelar ini dipengaruhi atas pendidikan yang ditempuh anak-anak mereka, sebab pendidikan sekarang juga membutuhkan biaya yang besar.

c. Kondisi Keagamaan

Desa Gumelar merupakan desa yang berpenduduk paling banyak di Kecamatan Gumelar. Sebagian besar penduduk di Desa Gumelar memeluk agama Islam, dan sebagian kecil lainnya beragama Kristen dan Katolik. Meskipun terdapat

beberapa agama yang berbeda, hal tersebut tidak menghilangkan toleransi dan persaudaraan antar masyarakat Desa Gumelar.

Tabel 4. 2 Jumlah Pemeluk Agama Desa Gumelar

No	Nama Agama	Jumlah (jiwa)
1	Islam	10.507
2	Kristen	5
3	Katolik	1

Sumber: Arsip Desa Gumelar

d. Tingkat Pendidikan Masyarakat

Pendidikan sangatlah penting terutama bagi anak-anak yang nantinya akan menjadi bekal untuk masa depannya. Fasilitas pendidikan di Desa Gumelar sendiri dibidang sudah cukup lengkap untuk menunjang pendidikan masyarakat.

Tabel 4. 3 Tingkat Pendidikan Masyarakat

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	TK/PAUD	165
2	SD/Sederajat	1.847
3	SMP/Sederajat	959
4	SMA/Sederajat	247
5	Perguruan Tinggi	233

Sumber: Arsip Desa Gumelar

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan di Desa Gumelar sudah cukup baik, sehingga dapat meningkatkan kualitas dari Desa Gumelar.

e. Kondisi Sosial Budaya

Kehidupan masyarakat Desa Gumelar sangat kental dengan tradisi peninggalan leluhur. Upacara-upacara adat yang berhubungan dengan siklus hidup manusia, mulai sebelum kelahiran manusia, seperti Ngapati (usia kehamilan empat bulanan), Mitoni (usia kehamilan tujuh bulan), hingga mencapai akhir hayat manusia, diantaranya mengenang tujuh hari meninggal, mengenang empat puluh

hari meninggal, mengenang seratus hari meninggal, mengenang seribu hari meninggal. Selain itu tradisi sedekah bumi, bersih-bersih desa dan semacamnya masih sering dilakukan setiap tahunnya, tradisi tahlilan dan wiridan merupakan tradisi yang setiap hari dilakukan masyarakat muslim Desa Gumelar (Suprpto, 2023).

Solidaritas masyarakat Desa Gumelar juga sangat tinggi, kebiasaan menjenguk orang sakit (tetangga atau sanak keluarga), membantu masyarakat yang terkena bencana atau musibah masih sering dilakukan, dengan cara mengumpulkan dana bersama-sama masyarakat untuk disumbangkan kepada yang terkena musibah dengan tujuan meringankan beban biaya.

Adapun kegiatan kebudayaan yang mejadi andalan di Desa Gumelar adalah Sintren dan Ebeg (kuda lumping) (Suprpto, 2023). Kesenian tersebut terdiri atas beberapa orang yang menari dan di iringi dengan musik tradisional gamelan dan lagu-lagu jawa. Namun kesenian yang ada di Desa Gumelar masih di lestarikan oleh orang tua saja. Belakangan ini, untuk kaum pemuda cenderung lebih menyukai musik dangdut atau musik modern lainnya. Selain itu, di zaman teknologi sekarang ini generasi muda lebih menyukai bermain *gatget* untuk kepentingan sosial media, bermain game online, dan sebagainya.

B. TKW Luar Negeri di Desa Gumelar dan Dampak Sosial Ekonomi Bagi Keluarganya

1. TKW Luar Negeri Desa Gumelar

Desa Gumelar merupakan salah satu desa di Kecamatan Gumelar yang memiliki banyak tenaga kerja yang bekerja di luar negeri. Alasan mereka memilih bekerja di luar negeri yaitu karena sulitnya mencari pekerjaan di lingkungan rumah, sehingga mereka ingin memperbaiki ekonomi yang terbilang masih rendah. Hal ini telah dijelaskan oleh Kepala Desa Gumelar, Susilo Urip Suprpto. Beliau menjelaskan,

“Secara umum, mereka yang pergi bekerja ke luar negeri itu karena disini cari pekerjaan susah. Mereka mempunyai tekad yang besar demi memperbaiki masalah ekonomi keluarganya. Karena dengan bekerja di luar

negri akan mendapat gaji yang lebih besar dibandingkan bekerja di sini” (Suprpto, 2023).

Menurut data dari pemerintah Desa Gumelar, mencatat jumlah tenaga kerja luar negeri sebanyak 84 Tenaga Kerja Indonesia dari tahun 2019-2023 sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Jumlah Tenaga Kerja Luar Negeri Dari Tahun 2019-2023

No	Tenaga Kerja	Jumlah	Tujuan Negara
1	Laki-Laki	28 orang	Taiwan, Korea, Jepang
2	Perempuan	56 orang	Taiwan, Hongkong, Singapura, Arab Saudi
Total		84 Orang	

Sumber: Arsip Desa

Adapun jumlah penduduk Desa Gumelar sendiri pada tahun 2019-2023 adalah 50.343, jadi prosentase penduduk yang menjadi TKI di luar negeri adalah 0,166 persen. Dari data di atas, mayoritas masyarakat yang bekerja di luar negeri adalah perempuan dan penempatan lokasi bekerja terbanyak yaitu Taiwan dan Hongkong dengan tujuan tempat lain, Singapura dan Arab Saudi.

Perempuan menduduki peringkat tertinggi bekerja di luar negeri di bandingkan laki-laki, hal ini disebabkan karena beberapa faktor. Di antara faktor yang mempengaruhi perempuan bekerja di luar negeri yaitu adanya karakteristik individu yang terdiri dari usia, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan. Hal tersebut berhubungan dengan kebutuhan tenaga kerja dari negara penerima yang hanya membutuhkan tenaga kerja untuk sektor domestik, seperti pembantu, *baby sitter*, penjaga orang tua, dan lain sebagainya, yang mana posisi tersebut diperlukan wanita dengan tingkat pendidikan formal yang tidak tinggi (Fiqri, 2023).

Fenomena adanya tenaga kerja luar negeri di Desa Gumelar dimulai sejak tahun 80-an, dimana peminatnya masih sangat sedikit. Hal ini dikarenakan masih adanya rasa takut yang dialami oleh calon TKW luar negeri ketika ia harus pergi ke negara orang dan harus jauh dari keluarga. Namun setelah melihat sepulangnya TKW yang bekerja di luar negeri dan mampu merubah perekonomian keluarga menjadi lebih baik, maka terjadi ketertarikan tersendiri pada masyarakat Desa

Gumelar. Sejak saat itu masyarakat meyakini bahwa bekerja di luar negeri menjadi alternatif terbaik untuk meningkatkan ekonomi keluarga mereka (Suprpto, 2023).

Bagi perempuan, bekerja membantu suami merupakan suatu kebanggaan, namun pekerjaan yang tersedia bagi perempuan di Desa Gumelar memang terbatas. Dengan tingkat pendidikan dan keterampilan yang rendah menyulitkan mereka memasuki sektor formal. Bagi mereka, menjadi TKW luar negeri merupakan keputusan yang tepat, dengan didorong fakta bahwa bekerja di luar negeri memberi prospek dan gaji yang lebih baik. Realita tersebut dapat menjadi penarik bagi TKW luar negeri sebagai upaya memperoleh pendapatan dalam ketidak-berdayaan di daerah asal.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara kepada 7 informan TKW luar negeri Desa Gumelar. Berikut data dari ke-tujuh TKW luar negeri Desa Gumelar:

Tabel 4. 5 Data Informan

No	Nama TKW	Alamat	Lamanya Berkerja	Negara Tujuan Berkerja
1	Restiani	RT 06 RW 09	3 Tahun	Taiwan
2	Fitri Hartatik	RT 05 RW 08	4 Tahun	Hongkong
3	Sustini	RT 03 RW 08	3 Tahun	Taiwan
4	Sri Wuryati	RT 03 RW 08	4 Tahun	Singapura
5	Sustiyani	RT 01 RW 02	3 Tahun	Hongkong
6	Kasriyah	RT 03 RW 09	3 Tahun	Taiwan
7	Duriyah	RT 04 RW 10	3 Tahun	Arab Saudi

Sumber: Wawancara TKW

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata lama bekerja TKW di luar negeri sampai tahun 2023 yaitu 3 tahun. Masing-masing negara memiliki waktu kontrak bekerja yang berbeda. Seperti Taiwan memiliki kontrak kerja 3 tahun, Hongkong memiliki kontrak kerja 2 tahun, Singapura memiliki kontrak kerja 2 tahun, dan Arab Saudi memiliki kontrak kerja 2 tahun. Kontrak kerja dapat bertambah, sesuai kesepakatan antara TKW dengan majikannya (TKW Luar Negeri, 2023).

Ada empat faktor yang menjadi penyebab TKW Desa Gumelar memilih bekerja di luar negeri berdasarkan teori dorong-tarik atau *push-pull theory* yang dikemukakan oleh Everett Lee (Sulaiman & Walli, 2019):

a. Faktor Pendorong

Faktor ini disebabkan karena kondisi daerah asal TKW yang kurang menguntungkan, baik karena kurangnya lapangan pekerjaan dan minimnya upah atau pendapatan yang diperoleh mereka di daerah asal. Hal ini juga di sampaikan oleh Kasriyah TKW yang bekerja di Taiwan, beliau mengatakan:

“Alasan saya bekerja di luar negeri karena cari pekerjaan disini susah mba, apalagi untuk sekelas saya yang pendidikannya ngga tinggi. Penghasilan suami saya juga masih sangat kurang, sedangkan kebutuhan sehari-hari banyak, makanya saya beranikan diri bekerja ke luar negeri” (Kasriyah, 2023).

Hal sama juga disampaikan oleh Restiani, TKW yang bekerja di Taiwan yang merasakan penghasilan bekerja di desa kurang mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Beliau mengatakan:

“Saya sempat bekerja sebagai penjaga toko selama kurang lebih 7 bulan, itupun saya sudah berpindah ke beberapa tempat. Saya harus berangkat pagi dan pulang hampir magrib, tapi gajinya masih kurang untuk kebutuhan saya sendiri, padahal kebutuhan keluarga juga masih banyak yang harus di penuhi” (Restiani, 2023).

Hampir seluruh informan memiliki alasan yang sama dalam mengambil keputusan untuk bekerja di luar negeri. Sebagian besar informan sebelum bekerja di luar negeri tidak memiliki pekerjaan atau hanya sebagai ibu rumah tangga yang hanya mengandalkan penghasilan dari suaminya saja. Dan sebagian yang lain, memiliki pekerjaan yang berpenghasilan minim. Berikut data pekerjaan dan penghasilan TKW sebelum bekerja di luar negeri:

Tabel 4. 6 Data Pekerjaan dan Penghasilan TKW Sebelum Bekerja di Luar Negeri

No	Nama TKW	Pekerjaan Sebelum Menjadi TKW Luar Negeri	Penghasilan/bulan
1	Restiani	Penjaga Toko	Rp. 1.000.000
2	Fitri Hartatik	Pedagang	Rp. 500.000
3	Sustini	Ibu Rumah Tangga	Rp. 0
4	Sri Wuryati	PRT di Jakarta	Rp. 1.000.000
5	Sustiyani	Ibu Rumah Tangga	Rp. 0
6	Kasriyah	Ibu Rumah Tangga	Rp. 0
7	Duriyah	Ibu Rumah Tangga	Rp. 0

Sumber: Wawancara TKW

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa mayoritas TKW sebelum berangkat bekerja di luar negeri hanya menjadi ibu rumah tangga di rumahnya. Dan sebagian kecil dari mereka memiliki pekerjaan yang upahnya sangat kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Bekerja sebagai TKW luar negeri merupakan alternatif untuk menambah penghasilan karena penghasilan dari pekerjaan yang lama di rasa kurang untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Alasan lainnya karena ingin membantu suami yang berpenghasilan kurang mencukupi kebutuhan sehari-hari dan memperbaiki ekonomi keluarga.

b. Faktor Penarik

Faktor ini disebabkan karena adanya tarikan atau ajakan dari saudara, teman, atau kerabat TKW yang terlebih dahulu melakukan migrasi ke luar negeri, dan juga karena kondisi bekerja di luar negeri yang memang lebih menguntungkan bila dibandingkan dengan kondisi bekerja di daerah asal mereka, yaitu gaji yang tinggi dan peluang kerja yang luas. Seluruh informan mengakui bahwa keinginan untuk bekerja di luar negeri merupakan murni karena dorongan dari diri sendiri. Mereka yakin dengan keputusan yang di ambil dapat memperbaiki keadaan ekonomi keluarga.

Tersedianya lapangan pekerjaan di luar negeri menjadi hal utama bagi masyarakat Desa Gumelar untuk bermigrasi. Mereka membandingkan bekerja di

Indonesia atau daerah asal dengan pendidikan yang sama bisa mendapatkan upah yang lebih tinggi. Karena hal tersebut menjadikan mereka memilih bekerja sebagai TKW luar negeri.

Tabel 4. 7 Daftar Besaran Gaji Setiap Negara 2023

No	Negara	Pekerjaan	Rata-Rata Gaji/Bulan	
			Negara Tujuan	Indonesia
1	Taiwan	PRT	Rp. 9.900.000	Rp. 1.900.000
		Penjaga Lansia	Rp. 9.000.000	
		Pengasuh Balita	Rp. 8.500.000	
2	Hongkong	PRT	Rp. 7.000.000	
		Penjaga Lansia	Rp. 8.000.000	Rp. 2.200.000
		Pengasuh Balita	Rp. 7.200.000	
3	Singapura	PRT	Rp. 7.600.000	
		Penjaga Lansia	Rp. 11.600.000	
		Pengasuh Balita	Rp. 8.500.000	
4	Arab Saudi	PRT	Rp. 4.700.000	
		Penjaga Lansia	Rp. 8.200.000	
		Pengasuh Anak	Rp. 6.600.000	Rp. 3.000.000

Sumber: Data Primer Diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui perbandingan gaji di Indonesia dengan negara tujuan migrasi TKW sangatlah jauh berbeda. Penghasilan dari luar negeri lebih besar dua hingga tiga kali lipat dari penghasilan di Indonesia. Hal ini disebabkan karena kurs di negara lain lebih besar dibandingkan dengan mata uang di Indonesia. Semakin lama masa kontrak bekerja yang diambil TKW, maka semakin banyak pula penghasilan yang didapatkan.

c. Faktor Rintangan

Faktor rintangan ini disebabkan karena adanya kebutuhan-kebutuhan sekunder keluarga yang harus dipenuhi. Kebutuhan adalah segala sesuatu yang diperlukan manusia terhadap benda atau jasa yang dapat memberikan kepuasan dan kemakmuran kepada manusia, baik kepuasan jasmani maupun kepuasan rohani

(Zainur, 2017). Selain kebutuhan sehari-hari yang kurang tercukupi, seluruh keluarga TKW luar negeri Desa Gumelar juga memiliki tanggungan yang besar untuk memberikan fasilitas pendidikan untuk anaknya. Selain itu, ada beberapa yang memiliki tanggungan untuk memperbaiki rumah agar lebih nyaman di tempati, memajukan usaha yang sudah di rintis agar lebih berkembang lagi, dan sebagainya. Semua kebutuhan tersebut harus membutuhkan banyak biaya yang harus dikeluarkan. Seperti yang dikatakan oleh Sustini, TKW yang bekerja di Taiwan,

“Tujuan utama saya bekerja di Taiwan itu karena ingin menyekolahkan anak saya biar punya pendidikan yang tinggi. Selain itu ingin memperbaiki rumah yang sudah tua mba. Mungkin kalo tidak segera diperbaiki bisa jadi roboh. Semua itu butuh biaya yang sangat banyak, makanya saya rela bekerja di Taiwan yang gajinya tinggi” (Sustini, 2023).

Selain Sustini, Fitri Hartatik, TKW yang bekerja di Hongkong juga berkata,

“Yang paling utama, saya kerja di Hongkong karena pendidikan anak yang harus di penuhi dan usaha kecil-kecilan dirumah agar bisa tetap berjalan” (Hartatik, 2023).

d. Faktor Pribadi

Faktor ini berhubungan dengan pengalaman yang dimiliki informan sebelum bekerja di luar negeri. Hampir seluruh informan mempunyai pengalaman pergi bekerja di luar negeri sebelum mereka menikah. Hal ini yang membuat mereka merasa tidak takut untuk kembali ke luar negeri lagi meskipun berbeda negara dengan negara sebelumnya. Selain itu, jenis pekerjaan yang dibutuhkan di negara tujuan bekerja lebih banyak membutuhkan pada sektor rumah tangga, sehingga tidak perlu membutuhkan pendidikan yang tinggi. Semua pekerjaan yang dibutuhkan di negara tujuan merupakan pekerjaan yang sudah biasa di lakukan di rumah sehingga mereka lebih percaya diri. Rasa keinginan untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga juga menjadi salah satu faktor pendorong seorang istri mengambil keputusan untuk bekerja di luar negeri. Berikut merupakan data yang memaparkan pendidikan terakhir informan dan pengalaman bekerja sebelumnya di luar negeri:

Tabel 4. 8 Data Pendidikan Terakhir TKW dan Pengalaman Sebelumnya

No	Nama	Pendidikan Terahir	Pengalaman Sebelumnya
1	Restiani	SMA	-
2	Fitri Hartatik	SMP	Hongkong
3	Sustini	SMP	Hongkong
4	Sri Wuryati	SMP	Brunei Darussalam
5	Sustiyani	SMA	Taiwan
6	Kasriyah	SD	Arab Saudi
7	Duriyah	SMP	-

Sumber: Wawancara TKW

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa informan tidak memiliki pendidikan yang tinggi untuk bekerja di luar negeri, 67 persen dari mereka memiliki pendidikan terahir SMP dan 34 persen lainnya memiliki pendidikan terahir SD dan SMA.

2. Dampak Sosial Ekonomi Bagi Keluarga TKW

Kondisi sosial ekonomi keluarga merupakan kondisi setiap keluarga dalam masyarakat yang dilihat dari tingkat pendidikan, pendapatan, dan pekerjaan, yang dinilai akan memberikan dampak terhadap kesejahteraan keluarga dalam ruang lingkup paling kecil di masyarakat (Husniah, Saharuddin, Anwar, & Juliansyah, 2022).

a. Tingkat Pendidikan Keluarga

Bekerjanya TKW di luar negeri memberikan dampak pada pendidikan keluarga. Hal ini dikarenakan para TKW luar negeri menyadari betul seberapa pentingnya pendidikan bagi kehidupan dan masa depan. Pendidikan yang di dapat oleh anggota keluarga TKW luar negeri dalam hal ini adalah sang anak yang dianggap dapat menjadi bekal bagi mereka di masa depan agar mampu memiliki profesi yang lebih baik dibanding orang tuanya. Selain itu, sulitnya mendapatkan pendidikan pada zaman dahulu membuat perempuan-perempuan tersebut berupaya keras untuk mampu memenuhi semua kebutuhan pendidikan bagi sang anak agar tidak merasakan seperti yang orang tuanya rasakan.

Pemenuhan kebutuhan pendidikan anak menjadi prioritas para TKW yang bekerja di luar negeri. Mereka telah merencanakan agar anaknya bisa mencapai jenjang yang setinggi-tingginya. Mereka berharap agar anak-anak tidak seperti orang tuanya yang memiliki pendidikan rendah. Berdasarkan hasil penulisan, 50 persen TKW memiliki anak yang masih berada di bangku Sekolah Dasar (SD), 38 persen berada di bangku SMA, dan selebihnya belum masuk ke jenjang sekolah. Kondisi ini tentunya membuka wawasan orang tua bahwasanya pendidikan merupakan langkah awal untuk merubah perekonomian keluarga dan status sosial keluarga dikalangan masyarakat.

b. Pekerjaan dan Pendapatan

Pendapatan yang diterima setiap individu atau keluarga secara umum bersumber dari hasil pekerjaan yang dilakukannya. Pendapatan yang lebih besar dari tingkat konsumsi memberikan arti bahwa keluarga itu memiliki tingkat kesejahteraan, sedangkan bagi yang memiliki pendapatan kecil akan memberikan dampak terhadap kurang sejahteranya keluarga. Berikut merupakan data pekerjaan dan penghasilan suami TKW:

Tabel 4. 9 Data Pekerjaan dan Penghasilan Suami TKW

No	Suami TKW	Pekerjaan	Penghasilan/bulan
1	Suami Restiani	Pedagang	Rp. 1.500.000
2	Suami Fitri Hartatik	Pedagang	Rp. 1.000.000
3	Suami Sustini	Buruh Serabutan	Rp. 2.000.000
4	Suami Sri Wuryati	Pedagang	Rp. 2.000.000
5	Suami Sustiyani	Pedagang	Rp. 1.500.000
6	Suami Kasriyah	Petani	Rp. 500.000
7	Suami Duriyah	Buruh Serabutan	Rp. 1.000.000

Sumber: Wawancara Keluarga TKW

Sebagian besar pekerjaan suami TKW sebagai pedagang kecil dan buruh serabutan yang penghasilannya tidak tetap. Bahkan pernah tidak mendapatkan pemasukan

selama beberapa hari. Seperti yang dikatakan oleh Carto, suami dari Sustini yang bekerja sebagai buruh serabutan,

“Sebenarnya saya bingung kalo di tanya pendapatan perbulannya mba, soalnya kadang kerja kadang engga, tergantung ada yang membutuhkan tenaga saya atau tidak, karena saya buruh serabutan. Kadang sebulan bisa kerja hanya dua sampai tiga kali, bahkan pernah satu bulan tidak bekerja sama sekali” (Carto, 2023).

Sektor lapangan kerja di pedesaan umumnya terbagi atas buruh tani dan tani. Sektor pertanian di pedesaan sangat bergantung pada musin dan luas lahan, jika salah satu dari dua tersebut mengalami gangguan, masyarakat di desa akan kesulitan menjalankan kegiatan ekonomi yang signifikan (Mahardhika, 2020). Faktor lainnya juga disebabkan karena minimnya sumber pendapatan tambahan di desa. Hal ini juga di sampaikan oleh Rustoyo, suami dari Kasriyah yang bekerja sebagai petani,

“Pekerjaan sehari-hari sebagai petani yang mengandalkan hasil yang saya tanam di sawah dan kebun mba. Paling tidak untuk menghemat pengeluaran sehari-hari saya bisa memanfaatkan sayuran atau lainnya yang bisa di konsumsi setiap harinya, jadi ngga usah beli. Dan hasil kebun lainnya bisa dijual, tapi butuh waktu yang lama karena perlu perawatan dan lainnya. Alhamdulillah sedikit-sedikit saya tanam kayu-kayu, kapolaga, kemukus, yang nantinya bisa saya jual buat kebutuhan sehari-hari” (Rustoyo, 2023).

Dengan bekerjanya istri di luar negeri dapat meningkatkan pendapatan keluarga meskipun hanya bekerja pada sektor rumah tangga. Berikut ini daftar pekerjaan dan pendapatan dari istri yang bekerja sebagai TKW luar negeri:

Tabel 4. 10 Penghasilan TKW Luar Negeri

No	Nama	Pekerjaan Sebagai TKW Luar Negeri	Penghasilan Sebagai TKW Luar Negeri per Bulan
1	Restiani	Merawat lansia	Rp. 9.500.000
2	Fitri Hartatik	PRT dan jaga lansia	Rp. 10.000.000
3	Sustini	Merawat lansia	Rp. 9.000.000
4	Sri Wuryati	Menjaga anak kecil	Rp. 8.500.000
5	Sustiyani	Menjaga anak kecil	Rp. 9.500.000
6	Kasriyah	Merawat lansia	Rp. 10.000.000
7	Duriyah	PRT	Rp. 9.000.000

Sumber: Wawancara TKW

Berdasarkan data di atas rata-rata pendapatan TKW Desa Gumelar berada di angka Rp. 9.000.000 per bulannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa wanita di Desa Gumelar yang bekerja sebagai TKW luar negeri memiliki pendapatan kategori tinggi.

Selain dari ke-tiga indikator kesejahteraan sosial ekonomi di atas, berikut ini terdapat dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan akibat bekerjanya TKW di luar negeri:

a. Peningkatan Ekonomi Keluarga

Dengan bekerjanya TKW ke luar negeri, memberikan dampak sosial ekonomi yang dapat dirasakan oleh keluarga di desa. Kondisi sosial ekonomi yang dilihat dari pendapatan memberikan dampak terhadap kesejahteraan. Pendapatan yang diterima setiap individu atau keluarga secara umum bersumber dari hasil pekerjaan yang dilakukan. Pendapatan yang lebih besar dari tingkat konsumsi memberikan arti bahwa keluarga itu memiliki tingkat kesejahteraan, sedangkan bagi yang memiliki pendapatan kecil akan memberikan dampak terhadap kurang sejahteranya keluarga. Pendapatan yang tinggi tentunya tidak hanya berpengaruh terhadap TKW, akan tetapi berpengaruh terhadap keluarga juga. Untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, sebagian dari pendapatan yang dihasilkan dibagikan kepada keluarga desa. Berguna untuk kebutuhan sehari-hari, biaya pendidikan anak, modal usaha, bahkan untuk membangun rumah hingga mendapatkan tempat yang layak huni dengan segala fasilitasnya, seperti televisi, mesin cuci, kulkas, kompor gas, bahkan sepeda motor dan sepeda.

Gambar 4. 1 Rumah TKW Setelah Direnovasi



Gambar 4. 2 Rumah TKW Dalam Proses Renovasi



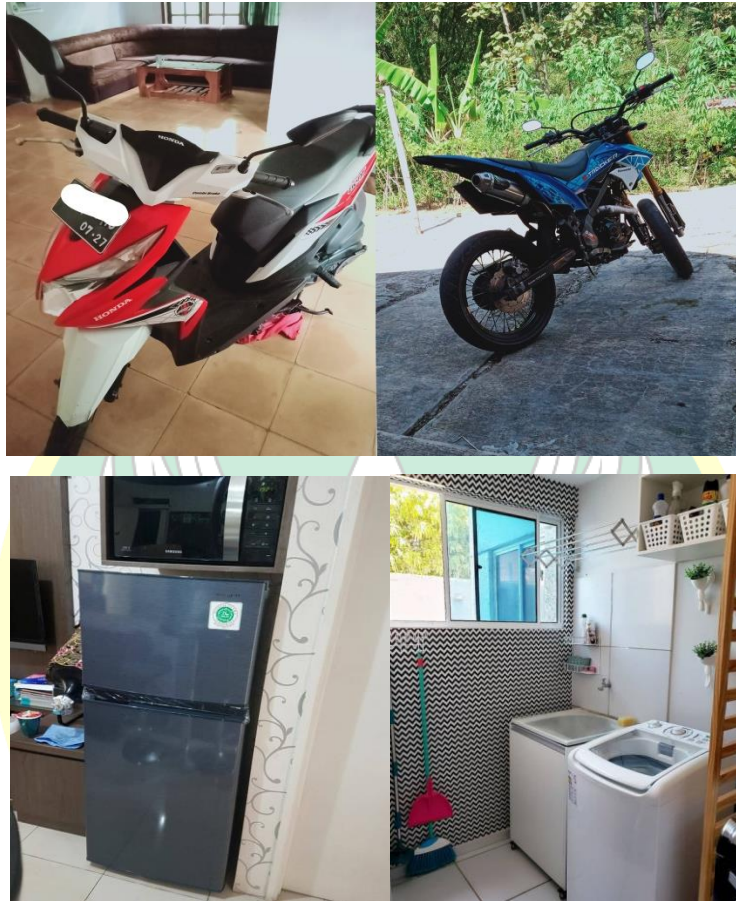
Selain itu ditemukan juga beberapa keluarga TKW yang mengaku dapat membeli tanah dari hasil bekerja TKW di luar negeri. Seperti yang di sampaikan oleh Siti selaku orang tua dari Sustiyani, TKW yang bekerja di Hongkong,

“Alhamdulillah sedikit-sedikit bisa beli tanah untuk tabungan masa depan, motor juga alhamdulillah bisa beli untuk bolak-balik biar ngga cape” (Siti, 2023).

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Cahyo, suami dari Duriyah yang merupakan TKW di Arab Saudi. Beliau mengatakan,

“Alhamdulillah dengan istri saya bekerja di Arab bisa beli motor mba. Selain itu bisa benerin rumah ini biar lebih nyaman lah. Sekarang itu di belakang lagi bikin WC, soalnya sebelumnya WC sama kamar mandi jadi satu, sekarang mau di pisah” (Cahyo, 2023).

Gambar 4. 3 Kendaraan dan Perlengkapan Rumah Tangga Milik Keluarga TKW



Berdasarkan hasil penelitian, seluruh TKW luar negeri mempunyai niat yang sungguh-sungguh dari awal untuk bisa memperbaiki kehidupan ekonominya, tidak terlalu cenderung ke sifat konsumtif, mereka sadar akan tujuan bekerja di luar negeri untuk bisa mencukupi kebutuhan keluarga sehingga ketika mereka sudah di luar negeri hasil yang diperoleh digunakan untuk hal yang memang diperlukan.

Meningkatnya status sosial ekonomi para Tenaga Kerja Wanita (TKW) Desa Gumelar dalam jangka panjang, tidak hanya sekedar mampu meningkatkan kesejahteraan hidup keluarga yang ditinggal, namun lebih dari itu yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan pembangunan di daerah mereka tinggal, yaitu

di Desa Gumelar. Hal ini juga di sampaikan oleh kepala Desa Gumelar, Susilo Urip Suprpto,

“Sebenarnya Desa Gumelar itu jika di lihat dari segi perekonomian ada di tingkat rendah, namun dapat terbantu dengan adanya TKI-TKW dari Desa Gumelar yang bekerja di Luar Negeri” (Suprpto, 2023).

b. Perubahan Peran Suami

Menjadi TKW di luar negeri sudah menjadi tradisi turun-temurun yang terjadi di Desa Gumelar. Atas dasar kemauan dari diri sendiri dengan alasan untuk meningkatkan ekonomi keluarga, menjadikan suami merelakan isterinya bekerja. Dengan bekerjanya seorang istri ke luar negeri tidak selalu memberikan dampak yang baik bagi keluarga. Terpisahnya jarak yang jauh antara suami dan istri membuat peran istri sebagai pengurus rumah tangga digantikan oleh seorang suami. Mulai dari memasak, membersihkan rumah, hingga merawat anak harus di lakukan oleh suami. Hal ini di rasakan oleh Rohman selaku suami dari Sri Wuryati yang merupakan TKW yang bekerja di Singapura. Beliau mengatakan,

“Saya harus terima konsekuensi karena istri saya ke Singapura. Saya setiap hari masak sendiri, cuci baju sendiri, semua yang biasa istri saya lakukan dirumah sekarang digantikan oleh saya” (Rohman, 2023).

Sedangkan bagi suami yang juga memiliki pekerjaan, mereka titipkan anaknya ke orang tua dari TKW ataupun orang tua suaminya. Orang tua mereka di beri tugas supaya menjaga dan merawat anaknya. Hal tersebut yang mengakibatkan kurangnya rasa sayang orang tua kandung terhadap anak-anaknya.

c. Masalah Keharmonisan Keluarga

Keharmonisan keluarga adalah sebuah keluarga dimana anggota di dalamnya bisa berhubungan secara serasi dan seimbang saling memuaskan kebutuhan keluarga anggota lainnya serta memperoleh pemuasan atas segala kebutuhannya (Saputri, 2018). Keharmonisan keluarga merupakan keinginan semua orang terutama mereka yang terikat pernikahan. Namun dalam menjalin keharmonisan tersebut tidak jauh dari kata masalah. Masalah ini sering terjadi pada keluarga yang memiliki jarak jauh antara keluarga satu dengan lainnya, seperti

misalnya TKW luar negeri Desa Gumelar dengan keluarganya yang ada di asal daerahnya.

Terhalangnya jarak yang jauh antara TKW dan suaminya terkadang menimbulkan permasalahan-permasalahan, seperti terbatasnya waktu untuk bertukar kabar yang disebabkan karena sibuknya TKW dalam bekerja. Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam suatu kehidupan rumah tangga, apalagi dalam keluarga yang berjauhan seperti suami atau istri yang bekerja sebagai TKI. Komunikasi juga menjadi faktor yang memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kelanggengan sebuah rumah tangga yang bahagia, dengan adanya kesibukan dan jarak yang jauh dari keluarga menyebabkan kurangnya komunikasi dan jarang bertemu. Seperti yang di sampaikan oleh Sudriswo, suami dari Fitri Hartatik yang merupakan TKW di Hongkong. Beliau berkata,

“Kadang yang namanya kangen pasti pengen ngobrol, anak juga kadang pengen liat ibunya. Tapi ketika saya berusaha menelepon, dari sana alasannya sibuk terus mba. Mau marah tapi takut bikin istri saya kepikiran, makanya saya pendam sendiri marah saya dan berusaha sabar. Saya juga berusaha kasih alasan yang bisa diterima sama anak saya biar dia ngga sedih” (Sudriswo, 2023).

Selain dirasakan oleh Sudriswo, hal ini juga dirasakan oleh Rizal, suami dari Restiani yang merupakan TKW di Taiwan. Beliau mengatakan,

“Saya komunikasi dengan istri paling sering seminggu tiga kali mba, itupun istri saya harus curi-curi waktu dari majikannya. Soalnya istri saya kebetulan kerjanya ngurus orang tua, jadi harus stay terus ngga bisa buat sekedar main hp. Mau gimana lagi, soalnya dia yang sekarang posisinya menjadi tulang punggung keluarga dan penghasilannya lebih besar dari saya. Makanya saya lebih baik bersabar” (Rizal, 2023).

Emosi yang selalu dipendam oleh suami menjadi salah satu masalah yang sering kali terjadi karena mereka ingin menjaga keharmonisan dengan istrinya. Mereka beranggapan bahwa istrinya yang menjadi tulang punggung utama keluarga, sehingga sebagai suami harus pandai mengalah dan mengerti keadaan. Adanya kecemburuan sosial antara suami dan istri juga sering timbul dikarenakan tanggung jawab utama sebagai tulang punggung utama keluarga digantikan oleh istri.

Selain itu, perhatian orang tua kepada anak mereka yang di gantikan oleh nenek atau kakeknya menjadi salah satu penyebab masalah keharmonisan dalam

keluarga. Berdasarkan hasil penulisan, hampir seluruh TKW memiliki anak yang masih kecil dan masih membutuhkan perhatian lebih dari orang tuanya khususnya dari seorang ibu. Sebagian dari mereka memilih untuk menitipkan anak mereka pada orang tuanya (nenek atau kakek anaknya), dengan alasan agar mendapatkan perhatian yang lebih dibandingkan dirawat oleh ayahnya (suami TKW). Hal ini di rasakan oleh Siti, orang tua dari Sustiyani yang menjadi TKW di Hongkong. Beliau berkata,

“Selama anak saya di Hongkong, saya di titipi cucu supaya di rawat kaya anak sendiri. Katanya kalo cucu saya sama bapaknya takut ngga di perhatikan, karena suami anak saya juga harus kerja. Awalnya cucu saya ngga mau tinggal sama saya karena harus jauh dari orang tuanya, tapi lama-lama dia terbiasa, sekarang sudah betah tinggal sama saya” (Siti, 2023).

Semua permasalahan yang di hadapi oleh keluarga TKW luar negeri Desa Gumelar sangat berpengaruh pada keharmonisan keluarga. Namun mereka mempunyai cara masing-masing agar dapat menyelesaikan semua masalah yang dihadapinya.

c. Risiko TKW di Luar Negeri

Menjadi seorang TKW luar negeri bagi ibu rumah tangga merupakan risiko yang cukup besar, mereka harus meninggalkan anak-anak dan suaminya. Pola pengasuhan anak juga dilimpahkan ke suami ataupun kakek neneknya. Pada dasarnya, hampir seluruh TKW Desa Gumelar merasa terpaksa melakukan migrasi ke luar negeri, namun karena terdesak oleh kebutuhan ekonomi yang sempit, mereka rela meninggalkan keluarga serta kerabat di daerah asalnya. Seperti yang disampaikan oleh Kasriyah yang merupakan TKW di Taiwan,

“Sebenarnya saya terpaksa bekerja di sini mba, tapi karena harus menyekolahkan anak-anak saya yang kebetulan sekarang dua-duanya SMA, itu biayanya besar mba. Apalagi ini yang satu setelah lulus SMA minta kuliah, ya pastinya biayanya lebih besar lagi. Tapi demi anak mah saya rela mba” (Kasriyah, 2023).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Duriyah, yang merupakan TKW di Arab Saudi,

“Mau ngga mau saya harus meninggalkan suami, kedua anak saya yang masih kecil-kecil, dan keluarga lainnya karena ingin meningkatkan ekonomilah mba. Suami saya hanya serabutan, penghasilannya juga ngga menetap dan masih kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kalo saya ikut

kerja di daerah sini paling pekerjaannya sama kaya suami, makanya saya mengambil keputusan untuk bekerja di luar negeri” (Duriyah, 2023).

Selain harus meninggalkan keluarga, ketika berada di negara tujuan bekerja TKW di hadapkan dengan lingkungan yang berbeda dengan daerah asalnya. Salah satu perbedaan yang di hadapi oleh TKW Desa Gumelar adalah perbedaan agama, di mana mayoritas penduduk di negara tujuan bekerja memeluk agama non-islam termasuk majikannya. Selain itu, TKW juga dihadapkan dengan kebiasaan orang sana yang mengonsumsi makanan mengandung babi atau lainnya yang di haramkan dalam Islam. Seperti yang di alami oleh Sustini, TKW yang bekerja di Taiwan. Beliau mengatakan,

“Awalnya saya bingung ketika akan sholat di rumah majikan saya. Tapi beruntungnya saya bertemu dengan majikan yang toleransi dengan saya yang beragama Islam dan dia menyiapkan tempat khusus untuk saya beribadah” (Sustini, 2023).

Selain Sustini, Fitri Hartatik juga mengalami tuntutan bekerja yang mengharuskan beliau untuk melakukannya. Beliau mengatakan,

“Kalau di Islam kan babi sangat diharamkan, tapi bagi orang sini udah jadi makanan sehari-hari, karena mereka bukan orang Islam termasuk majikan saya. Tapi kadang saya juga disuruh memasak daging babi. Karena tuntutan kerja, saya terpaksa lakukan itu. Saat mengolah daging babinya, saya menggunakan sarung tangan plastik agar ngga bersentuhan langsung dengan dagingnya mba” (Hartatik, 2023).

Namun dengan adanya perbedaan yang dialami oleh TKW Desa Gumelar dengan lingkungan bekerja mereka, dapat meningkatkan sikap toleransi antara TKW dengan majikannya atau dengan orang sekitar yang berada di lingkungan bekerja.

C. Analisis Perspektif Ekonomi Islam

Sulitnya memiliki pekerjaan yang berpenghasilan besar pada pedesaan merupakan masalah yang di alami sebagian masyarakat Desa Gumelar kalangan bawah. Mereka berupaya meningkatkan perekonomian keluarga dengan menjadi buruh migran di luar negeri. Buruh migran yang di maksud yaitu wanita yang

berstatus sebagai istri sekaligus seorang ibu. Suami yang mengizinkan istrinya untuk bekerja berarti mengalami pertukaran peran suami isteri dalam keluarga. Pertukaran tersebut dapat dilihat dari segi nafkah keluarga yang seharusnya di tanggung oleh suami, seperti yang terkandung dalam Surah Ath Thalaq ayat 6 (Sukarman & Hadi, 2019) yang berbunyi:

أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِنْ وُجْدِكُمْ وَلَا تُضَارِرُوهُنَّ لِيُضَيِّقُنَّ عَلَيْهِنَّ وَإِنْ كُنَّ أُولَاتٍ حَمْلًا فَأَنْفِقُوا عَلَيْهِنَّ حَتَّىٰ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَآؤُهُنَّ أَجُورُهُنَّ وَأَأْتَمِرُوا بَيْنَكُمْ بِمَعْرُوفٍ وَإِنْ تَعَا سَرْتُمْ فَسَرِّضُوا لَهُ أُخْرَىٰ

Artinya: "Tempatkanlah mereka (para istri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka. Dan jika mereka (istri-istri yang sudah ditalak) itu sedang hamil, maka berikanlah kepada mereka nafkahnya sampai mereka melahirkan kandungannya, kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)mu maka berikanlah imbalannya kepada mereka; dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu) dengan baik; dan jika kamu menemui kesulitan, maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya".

Meskipun perempuan/istri adalah pihak yang ditanggung bukan berarti tidak boleh bekerja mencari nafkah untuk keluarga. Oleh karena itu dalam islam menghendaki agar wanita melakukan pekerjaan yang tidak bertentangan dengan kodrat kewanitaannya. Menurut analisa penulis dari pengertian di atas sudah jelas bahwa dalam keluarga peran suami dan istri sangat dominan apalagi suami yang harus menjadi tulang punggung utama dalam keluarga tersebut. Sedangkan peran istri adalah menjadi orang pertama yang memberikan kasih sayang kepada anaknya sehingga watak dan perilaku seorang anak akan terbentuk.

Berdasarkan penelitian, TKW Desa Gumelar yang bekerja di luar negeri dinilai belum sepenuhnya memenuhi syarat menurut syariat seperti yang di sampaikan oleh Husein Syahatah yang menyebutkan syarat-syarat bagi wanita yang memilih untuk bekerja (Syahatah, 1998, pp. 144-151). Berikut penjelannya:

1. Izin Suami

Izin suami merupakan hal paling utama yang di lakukan oleh TKW Desa Gumelar. Mereka berdiskusi terlebih dahulu dalam mengambil keputusan untuk bekerja di luar negeri. Karena pada dasarnya para TKW Desa Gumelar mengetahui bahwa dia tidak dapat bekerja tanpa izin suaminya. Hal ini karena aturan keluarga dan kebebasan suami-istri mengharapakan wanita untuk mengikuti kehidupan

keluarga dan fokus pada komitmen pasangan, sehingga dapat dikatakan bahwa persetujuan pasangan untuk wanita karir adalah syarat mendasar yang harus dipenuhi, karena laki-laki adalah penganyom dan pemimpin bagi wanita.

2. Seimbang tuntutan rumah tangga dan tuntutan kerja

Dalam hal ini TKW Desa Gumelar selalu berkeyakinan bahwa sifat bekerjanya itu hanyalah sementara, yang nantinya akan dilepas bila telah terpenuhinya kebutuhan. Mereka memiliki tujuan utama untuk memperbaiki ekonomi keluarganya yang sebelumnya kurang baik, sehingga mereka tidak memiliki anggapan bahwa keluaranya dari rumah merupakan hiburan atau pengisi waktu luang, atau karena motivasi emansipasi atau untuk dapat meraih kebebasan dalam bidang perekonomian.

3. Tidak menimbulkan *khalwat* dengan lawan jenis

Syarat ini sangat jarang di lakukan oleh TKW yang bekerja di luar negeri, terutama TKW yang mempunyai pekerjaan utama sebagai perawat lansia. Lansia disini tidak hanya seorang nenek-nenek, namun seorang kakek-kakek yang sudah jelas bukan mahram dari TKW sendiri. Mereka beranggapan bahwa hal tersebut sudah menjadi pekerjaannya dan mau tidak mau harus dilakukan.

4. Menjauhi pekerjaan yang tidak sesuai dengan karakter wanita

Dalam hal ini, seluruh TKW bekerja pada sektor rumah tangga yang merupakan pekerjaan yang sudah biasa di lakukan ketika di rumah. Seperti, membersihkan rumah, memasak, merawat anak kecil, menjaga orang tua (lansia), dan sebagainya yang sesuai dengan karakter wanita. Untuk mereka yang bekerja sebagai PRT di tuntutan untuk melakukan seluruh pekerjaan rumah tangga, mulai dari membersihkan rumah, mencuci baju, hingga memasak. Dalam hal memasak, mereka terpaksa memasak semua keinginan majikan termasuk memasak daging babi yang sudah jelas di haramkan dalam Islam. Hal ini dikarenakan hampir seluruh TKW mendapatkan majikan yang non-muslim.

Dengan bekerjanya TKW ke luar negeri menyebabkan perubahan-perubahan sosial maupun ekonomi. Utamanya dalam segi ekonomi biasanya

berdampak pada peningkatan kesejahteraan keluarga yang ditinggalkan. Dalam kacamata ekonomi Islam, kesejahteraan ini dapat dilihat apakah kearah yang positif atau negatif. Berdasarkan penulisan, terdapat peningkatan kesejahteraan yang dinilai kearah positif saja. Perubahan yang mengarah ke positif tersebut yaitu sikap dalam memanfaatkan uang hasil bekerja TKW dengan baik dan sesuai kebutuhan, selain itu juga sikap dalam memperhatikan kualitas pendidikan anggota keluarga.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian terhadap TKW luar negeri dan keluarganya, serta menganalisa data yang telah diperoleh, maka penulis dalam bab terakhir ini memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Keberangkatan Tenaga Kerja Wanita (TKW) Desa Gumelar Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu faktor pendorong yang disebabkan karena kondisi Desa Gumelar yang kurang menguntungkan, baik karena kurangnya lapangan pekerjaan dan minimnya upah atau pendapatan yang diperoleh mereka di desanya. Faktor selanjutnya yaitu faktor penarik, dimana seluruh informan mengakui bahwa keinginan untuk bekerja di luar negeri merupakan murni karena dorongan dari diri sendiri. Mereka yakin dengan keputusan bekerja di luar negeri dapat memperbaiki keadaan ekonomi keluarga. Selain itu ada juga faktor rintangan yang disebabkan adanya kebutuhan-kebutuhan sekunder keluarga yang harus dipenuhi. Dan yang terakhir yaitu faktor pribadi yang berhubungan dengan pengalaman informan sebelum bekerja di luar negeri. Hampir seluruh informan mempunyai pengalaman pergi bekerja di luar negeri sebelum mereka menikah. Hal ini yang membuat mereka merasa tidak takut untuk kembali ke luar negeri lagi meskipun berbeda negara dengan negara sebelumnya.
2. Tenaga Kerja Wanita (TKW) Desa Gumelar yang bekerja di luar negeri tahun 2019-2023 memberikan dampak positif dan juga negatif bagi keluarganya dari segi sosial ekonomi. Mereka memiliki tujuan utama untuk memperbaiki kondisi ekonomi keluarga dan mereka memiliki pendirian untuk tidak bersifat boros dengan hasil yang didapatnya. Adapun dampak positif dari keberadaan TKW tersebut adalah meningkatnya taraf ekonomi keluarga. Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan yaitu kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua terutama ibu terhadap anaknya, problem dalam hubungan suami istri karena terhalang jarak dan waktu yang sangat terbatas untuk berkomunikasi, dan problem benturan budaya dan keyakinan dengan majikan.

3. Dalam perspektif Islam, Tenaga Kerja Wanita Desa Gumelar yang bekerja di luar negeri masih bisa dibenarkan menurut dasar pandangan bahwa dalam Islam seorang perempuan (istri) boleh saja bekerja keluar rumah sepanjang sudah mendapatkan izin dari suaminya. Berbagai risiko yang dihadapi merupakan bagian dari konsekuensi pilihan bagi seorang perempuan (istri) bekerja di luar yang harus dihadapi dengan tetap istiqamah dalam keyakinan dan ajaran iman dan Islam.

B. Saran

1. Perlu adanya literasi terhadap calon TKW yang akan bekerja ke luar negeri tentang memahami konsep hukum Islam. Hal ini sangat penting agar TKW dapat mempertimbangkan pekerjaan yang tepat untuk dirinya agar tidak melanggar syariat.
2. Perlu juga perhatian secara lebih terhadap anak TKW yang ditinggalkan. Terutama bagi anak-anak yang berada pada fase pertumbuhan yang masih sangat membutuhkan kasih sayang orang tua secara langsung. Pada fase tersebut, jika orang tua tidak memperhatikan anaknya, ada kemungkinan anak tersebut melenceng dari perilaku yang seharusnya dilakukan.
3. TKW yang bekerja di luar negeri harus lebih sering memberi kabar kepada keluarga di rumah, karena dia juga mempunyai kewajiban untuk memperhatikan anak dan suaminya meskipun melalui telepon atau *video call*. Hal tersebut dapat mengurangi permasalahan dalam menjalin keharmonisan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, A. M. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penulisan Pendidikan Sosial. *Jurnal Kajian, Penulisan & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-150.
- Ambarwati, A. (2013). Tenaga Kerja Wanita Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Muzawah*, 1(2), 102.
- Anggraeni, D.D. 2020. “Analisis Peran Calon Tenaga Kerja Wanita Diluar Negeri Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Studi Kasus pada PT. Dewi Pangayom Bangsa”, *Tugas Akhir*. Tegal: Politeknik Harapan Bersama.
- Anggraini, Monanisa, P., & Arafat, Y. (2020). Dampak TKW Terhadap Sosial Ekonomi Keluarga Yang Ditinggalkan di Kecamatan Tanjung Raja. *Jurnal Swarnabhumi*, 5(1), 35-39.
- Antoni, A. (2022, Agustus 8). *Kisah Perjuangan Singadipa, Keturunan Bangsawan Dukung Pangeran Diponegoro Lawan Belanda*. Retrieved Mei 12, 2023, from iNews.id: <https://jateng.inews.id/berita/kisah-perjuangan-singadipa-keturunan-bangsawan-dukung-pangeran-diponegoro-lawan-belanda>
- Asriaty. (2014). Wanita Karir Dalam Pandangan Islam. *Jurnal Al-Maiyyah*, 7(2), 183-186.
- Baharudin, E. (2007, Agustus). Perlindungan Hukum Terhadap TKI di Luar Negeri Pra Pemberangkatan, Penempatan, dan Purna Penempatan. *Lex Jurnalica*, 4(3), 170.
- Cahyo. (2023, Mei 30). Dampak TKW Bekerja. (U. Bariyah, Interviewer)
- Carto. (2023, Mei 30). Penghasilan Suami. (U. Bariyah, Interviewer)
- Dewi, N. A., Hartana, Mangku, D. S., Yuliantini, N. R., & Purwendah, E. K. (2023). Perlindungan Hak Asasi Manusia Untuk Para Tenaga Kerja Wanita (TKW) Yang Mengalami Kekerasan Seksual Menurut ILO (International Labour Organization). *Locus delicti*, 4(1), 115.
- Dibyantoro, B., & Alie, M. M. (2014). Pola Penggunaan Remitan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Serta Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Daerah Asal. *Jurnal Teknik PWK*, 3(2), 321.
- Diyanti. (2011, Mei 31). *Dampak positif dan Negatif Pengiriman TKI ke Luar Negeri*. Retrieved Januari 24, 2023, from <https://diyantikusriyantini.wordpress.com/2011/05/31/dampak-positif-dan-negatif-pengiriman-tki-ke-luarnegeri/>

- Djawas, M., & Hani, N. (2018). Pandangan Hukum Islam Terhadap Istri Sebagai Penanggung Jawab Keluarga (Studi Kasus di Kec. Kute Panang Kab Aceh Tengah). *Media Syariah*, 20(2), 217.
- Duriyah. (2023, Mei 30). Risiko TKW Luar Negeri. (U. Bariyah, Interviewer)
- Fadliyanti, L., Yasin, M., & Sutanto, H. (2019). Analisis Tingkat Pendidikan Anak Tenga Kerja Wanita Yang Bermigrasi Ke Luar Negeri Di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ekobis*, 5(1), 21.
- Faisal, H. N. (2014). Pengaruh Latar Belakang Petani Beralih Profesi Mata Pencarian Menjadi Buruh Migran (TKI/TKW). *Jurnal Universitas Tulungagung Bonoworo*, 1(2), 35-42.
- Firdaus, Saputra, R., Susanti, P., Desminar, & Nurazizah. (2020). Perempuan Bekerja Dalam Pemenuhan Nafkah Keluarga. *Kajian dan Pengembangan Umat*, 3(2), 13-26.
- Fiqri, M. 2023. "Tradisi Menjadi Buruh Migran Dalam Keluarga Agraris Petani di Desa Cihonje Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas", *Skripsi*. Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Ghofur, A. (2017). *Pengantar Ekonomi Syariah Konsep Dasar, Paradigma, Pengembangan Ekonomi Syariah*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Hamzah, N. A. (2020). Darurat Membolehkan Yang Dilarang. *Jurnal Pilar*, 11(2), 34.
- Handayani, R., Syapsan, & Ekwarso, H. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Perempuan Bekerja di Sektor Informal di Kota Pekanbaru. *Akrab Juara*, 5(4), 95-96.
- Hanum, N., & Safuridar. (2018). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Gampong Karang Anyar Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 42.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., et al. (2020). *Metode Penulisan Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup.
- Hariyati, S. (2015). Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jembatan Mahkota II di Kota Samarinda. *Ilmu Pemerintahan*, 3(2), 585-596.
- Hartatik, F. (2023, Mei 30). Tujuan Utama Bekerja. (U. Bariyah, Interviewer)
- Hidayat, I. D., Waluyo, & Najicha, F. U. (2021). Perlindungan Pekerja Migran Indonesia/Tenaga Kerja Indonesia Oleh Pemerintah Daerah. *Ilmu Hukum*, 10(1), 72.

- Hikmat, M. M. (2011). *Metode Penulisan Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Karlina, E., Arif, M., & Sodikin. (2017). Pengaruh Bekerja di Luar Negeri Terhadap Tingkat Ekonomi dan Perceraian. *Social Science Education*, 4(1), 55.
- Karsim. (2022, Agustus 22). *4 Periode, Agus Supriyanto Bangun Infrastruktur Hingga Kawal Persoalan TKW*. Retrieved Januari 24, 2023, from Derap Juang: <https://derapjuang.id/featured/4-periode-agus-supriyanto-bangun-infrastruktur-hingga-kawal-persoalan-tkw/>
- Kasriyah. (2023, Mei 30). Faktor Pendorong Bekerja. (U. Bariyah, Interviewer)
- KemenPPPA. (2018, Februari 02). *Jangan Biarkan Pekerja Perempuan Menjadi Korban Kekerasan dan Diskriminasi*. Retrieved Maret 24, 2023, from kemenpppa.go.id: <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/31/1666/jangan-biarkan-pekerja-perempuan-menjadi-korban-kekerasan-dan-diskriminasi>
- Khoiriyah, & Mardia, K. (2021). Faktor dan Dampak TKW Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Petani. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(2), 10-28.
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penangan Konflik Dalam Keluarga*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mahardhika, L. A. (2020, Januari 15). *Keterbatasan Lapangan Pekerjaan Picu Disparatis Kemiskinan Kota dan Desa*. Retrieved Juni 4, 2023, from Bisnis.com: <https://m.bisnis.com/amp/read/20200115/9/1190589/keterbatasan-lapangan-pekerjaan-picu-disparatis-kemiskinan-kota-dan-desa>
- Mardani. (2016). *Hukum Keluarga Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Maruwae, A., & Ardiansyah. (2020). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Daerah Transmigran. *Kajian Ekonomi dan Bisnis*, 13(1), 41.
- Mauliana, A. M., Arsi, A. A., & Kismini, E. (2018). Makna Pernikahan Pada Istri Tki Di Desa Cihonje Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas. *Solidarity*, 7(1), 257.
- Muhammad, I. (2019). Wanita Karir Dalam Pandangan Islam. *Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*, 13(1), 114.
- Mu'in, M., & Isgiantika, E. (2018). Kualitas Hidup Suami Dengan Istri Yang Bekerja Sebagai Buruh Migran. *Journal of Holistic Nursing and Health Science*, 1(2).

- Munandar, M. A. (2013). Karakteristik, Faktor Pendorong Dan Dampak Perempuan Menjadi TKW Luar Negeri Di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. *Forum Ilmu Sosial*, 40(2), 154-166.
- Novitasari, Nufus, A. B., & Mahendrati, R. (2020). Konstruksi Sosial Ibu Rumah Tangga Terhadap Pilihan Menjadi TKW Di Luar Negeri. *Kalacakra*, 01(01), 9-17.
- Nurhaliza, P. A., Riru, R., Ulfa, S. L., & Syarif, F. (2021). Peran Sosial Perempuan Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Ilmu Al Quran dan Tafsir*, 4(2), 138.
- Nurmansyah, F. A. (2018). *Pandangan Islam Tentang Tenaga Kerja Wanita Yang Bekerja di Luar Negeri*. Retrieved Februari 1, 2023, from Jurnal IAIN Ngawi:
<http://ejournal.iaingawi.ac.id/index.php/almabsut/article/download/283/129>
- Pajriah, S., & Suryana, A. (2018). Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kemiskinan Di Desa Pasirlawang Kecamatan Purwadadi kabupaten Ciamis. *Artefak*, 5(2), 83-88.
- Pradono, J., Soerachman, R., Kusumawardani, N., & Kasnodiharjo. (2018). *Panduan Penulisan dan Pelaporan Penulisan Kualitatif*. Jakarta: Badan Penulisan dan Pengembangan Kesehatan.
- Purba, E., Purba, B., Syafii, A., Khairad, F., Damanik, D., Siagian, V., et al. (2021). *Metode Penulisan Ekonomi*. Pematang Siantar: Yayasan Kita Menulis.
- Rabbi, C. P. (2022, Desember 24). *Mengapa Gaji di Luar Negeri Lebih Besar? Ini Penyebabnya*. Retrieved Maret 4, 2023, from iNews id:
<https://www.inews.id/finance/bisnis/mengapa-gaji-di-luar-negeri-lebih-besar-ini-penyebabnya>
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penulisan*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Ramadhani, T.R. 2020. "Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama dan Dampaknya Bagi Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus Desa Kelurahan Meruyung Kecamatan Limo Kota Depok)", *Skripsi*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Ramdhani, J. (2022, Februari 19). *Miris! TKW Disiksa Tak Digaji 9 Tahun di Malaysia, Majikan Diputus Bebas*. Retrieved Maret 24, 2023, from detiknews: <https://news.detik.com/berita/d-5949951/miris-tkw-disiksa-tak-digaji-9-tahun-di-malaysia-majikan-diputus-bebas>
- Restiani. (2023, Mei 30). Faktor Pendorong Bekerja. (U. Bariyah, Interviewer)
- Rizal. (2023, Mei 30). Problem Keharmonisan Keluarga. (U. Bariyah, Interviewer)
- Rohman. (2023, Mei 30). Peran Suami. (U. Bariyah, Interviewer)

- Rokhman, K. (2021, Juni 21). *Cerita Binatang Buas Memangsa Warga Jadi Asal Usul Nama Tempat di Gumelar, Banyumas*. Retrieved Mei 12, 2023, from Serayu News: <https://serayunews.com/cerita-binatang-buas-memangsa-warga-jadi-asal-usul-nama-tempat-di-gumelar-banyumas/>
- Rosyidah, N., & Yuliawati, T. (2017). Peran Tenaga Kerja Wanita di Luar Negeri Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pasa Desa Magetan Kec Panekan Kab Magetan). *Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1).
- Rustoyo. (2023, Mei 30). Penghasilan Suami. (U. Bariyah, Interviewer)
- Salaa, J. (2015). Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Talaud. *Jurnal Holistik*, 8(15), 2.
- Sari, M.A.R. 2021. "Analisis Peran Tkw Di Luar Negeri Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Perspektif Ekonomi Islam (Fatwa Musyawarah Nasional VI MUI No: 7/Munas VI/MUI/2000 Tentang Pengiriman TKW Keluar Negeri) (Studi Kasus Pada Desa Karangjati Kecamatan Wonosegoro, Kabupaten Boyolali)", *Skripsi*. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Saputri, A. 2018. "Dampak Bekerja di Luar Negeri Terhadap Keharmonisan Keluarga (Study Kasus di Desa Labuhan Ratu)", *Skripsi*. Metro: IAIN Metro.
- Siti. (2023, Mei 30). Dampak TKW Bekerja. (U. Bariyah, Interviewer)
- Sudriswo. (2023, Mei 30). Problem Keharmonisan Keluarga. (U. Bariyah, Interviewer)
- Sukarman, & Hadi, A. (2019). Pertukaran Peran Suami-Isteri dan Implikasinya Terhadap Waris Perspektif Maqasid Asy-Syariah. *Syariati*, 5(1), 76.
- Sulaiman, A., & Walli, A. (2019). *Hukum Ketenagakerjaan/Perburuhan*. Jakarta Timur: Yayasan Pendidikan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia.
- Suprpto, S. U. (2023, Mei 30). Sejarah Desa Gumelar. (U. Bariyah, Interviewer)
- Suripto, & Subayil, L. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di D.I.Yogyakarta Periode 2010-2017. *Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 127-143.
- Suryaningsih, A. (2019). Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Wahana Didaktika*, 17(3), 339.

- Susilo, S. (2016, Juni). Beberapa Faktor Yang Menentukan Tki Dalam Memilih Negara Tujuan Sebagai Tempat Bekerja, Studi Di Desa Aryojeding Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Geografi*(2), 111.
- Sustini. (2023, Mei 30). Tujuan Utama Bekerja. (U. Bariyah, Interviewer)
- Syafitri, N., Hamdani, & Ramziati. (2022). Tanggung Jawab Nafkah Keeluarga Dari Istri yang Bekerja Menurut komplikasi Hukum Islam (KHI) dan Hukum Adat (Studi Penulisan di Kota Lhokseumawe). *Jurnal Fakultas Hukum Universitas Malikussaleh*, 10(2), 313-337.
- Syahatah, H. (1998). *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*. Jaarta: Gema Insani Press.
- Syaparuddin. (2013). Islam dan Tenaga Kerja Wanita (Keadilan Ekonomi Bagi Kaum Wanita). *Madania*, 17(1), 104.
- TKW Luar Negeri. (2023, Mei 30). Negara Tujuan Bekerja TKW Desa Gumelar. (U. Bariyah, Interviewer)
- Tuwu, D. (2018). Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Meenuju Sektor Publik. *Hasil-Hasil Penulisan*, 13(1), 63-76.
- Utaminingsih, A. (2017). *Gender dan Wanita Karir*. Malang: UB Press.
- Voi. (2022, Juli 28). *Nasib TKI di Malaysia Rentan Dieksploitasi*. Retrieved Maret 24, 2023, from voi.id: <https://voi.id/bernas/195218/nasib-tki-di-malaysia-rentan-dieksploitasi>
- Wafirotin, K. Z. (2013). Dampak Migrasi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga TKI Di Kecamatan Babadan Kabupaen Ponorogo. *Jurnal Ekuilibrium*, 11(2), 28.
- Wahyudi, G. T., Mangku, D. S., & Yuliantini, N. R. (2019). Perlindungan Hukum Tenaga Kerja Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Hukum Internasional (Studi Kasus Penganiayaan Adelina TKW Asal NTT Di Malaysia). *Jurnal Komunitas Yustisia Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 57.
- Wahyuni, D. (2013, Desember 4). Migrasi Internasional dan Pembangunan. *Jurnal Kajian*, 18(4), 308.
- Zainur. (2017). Konsep Dasar Kebutuhan Manusia Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *An-Nahl*, 9(5), 33.
- Zenda, R. H., & Suparno. (2017). Peranan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2(1), 372-373.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Transkrip Wawancara

A. Restiani dan Keluarga

Waktu Penulisan	Pertanyaan	Jawaban
30 Mei 2023	Identitas TKW	
	1) Nama TKW	Restiani
	2) Pendidikan terakhir	SMA
	3) Negara tujuan bekerja	Taiwan
	4) Lama bekerja di negara tujuan	3 tahun
	5) Jumlah Anak	1
	6) Pendidikan Anak	Belum sekolah
	Latar Belakang TKW	
	1) Pekerjaan TKW sebelum bekerja di luar negeri	Saya sempat bekerja sebagai penjaga toko selama kurang lebih 7 bulan, itupun saya sudah berpindah ke beberapa tempat. Saya harus berangkat pagi dan pulang hampir magrib, tapi gajinya masih kurang untuk kebutuhan saya sendiri, padahal kebutuhan keluarga juga masih banyak yang harus di penuhi
	2) Penghasilan sebelum menjadi TKW luar negeri	Rp. 1.000.000
3) Pekerjaan suami dan pendapatannya	Suami saya pedagang dan penghasilannya juga tidak terlalu besar. Kalau di hitung-hitung paling pendapatan perbulan Rp. 1.500.000	
4) Pengalaman Ke Luar Negeri	Ini pengalaman pertama saya bekerja di luar negeri, sebelumnya belum pernah	

	Motif TKW 1) Alasan memilih bekerja di luar negeri	Alasan saya ke Taiwan karena ekonomi keluarga yang kurang baik.
	2) Kebutuhan yang menjadi prioritas	Kebutuhan sehari-hari saja si mba, karena kebetulan saya belum punya tanggungan untuk membiayai anak sekolah.
	3) Pihak yang memotivasi untuk bekerja di luar negeri	Karena keinginan sendiri
	Kehidupan TKW di Luar Negeri 1) Pekerjaan di luar negeri	Pengasuh lansia (kakek-kakek)
	2) Penghasilan TKW luar negeri	Alhamdulillah kalo di hitung secara keseluruhan sekitar Rp. 9.500.000 karena sering dapat bonus dari majikan setiap minggunya.
	3) Kondisi tempat bekerja	Alhamdulillah lingkungan tempat kerja saya baik, orang-orangnya baik, bahkan majikan saya sudah seperti orang tua sendiri.
	4) Gaya hidup saat bekerja di luar negeri	Kalo gaya hidup saya disana biasa saja mba tetap sederhana, tidak beli sesuatu yang mewah-mewah secara berlebihan meskipun dari segi penghasilan sudah meningkat. Paling beli yang menjadi kebutuhan saja mba, karena niat dari rumah ingin menabung buat masa depan keluarga juga.
	5) Resiko yang dihadapi ketika bekerja sebagai TKW luar negeri	Pertama, harus meninggalkan keluarga dirumah. Kedua, saya belum ada pengalaman bekerja di luar negeri sebelumnya, makanya saya harus nekad dan

		berani mengambil keputusan itu. Ketiga, saya harus hidup di lingkungan dengan agama non muslim dan budaya yang berbeda.
--	--	---

Pertanyaan Kepada Keluarga Restiani

Waktu Penulisan	Pertanyaan	Jawaban
30 Mei 2023	Identitas Keluarga	
	1) Nama Keluarga	Rizal
	2) Hubungan kerabat	Suami
	Dukungan Keluarga	
	1) Izin yang diberikan keluarga kepada TKW	Restu dari saya terutama, dan restu dari keluarga lain juga. Doa juga agar selalu di beri keselamatan dan di beri lingkungan yang baik di sana.
	Dampak Sosial Ekonomi Yang Diterima	
1) Tingkat pendidikan keluarga	Kalo dilihat dari tingkat pendidikan keluarga paling tinggi itu SMA, saya dan istri saya. Kalau anak saya kebetulan belum sekolah.	
2) Kepemilikan setelah mendapat remitan TKW	Alhamdulillah bisa memperbaiki rumah ini sama bisa beli motor.	
3) Perhatian orang tua terhadap anak yang ditinggal	Kalo keperluan anak pasti saya yang ambil alih, tapi untuk merawat dan lain-lain saya serahkan ke ibu mertua saya. Karena saya juga harus kerja.	

	4) Konflik yang sering terjadi dalam keluarga akibat TKW bekerja di luar negeri	Masalah komunikasi paling mba. Saya komunikasi dengan istri paling sering seminggu tiga kali mba, itupun istri saya harus curi-curi waktu dari majikannya. Soalnya istri saya kebetulan kerjanya ngurus orang tua, jadi harus stay terus ngga bisa buat sekedar main hp.
	5) Peran suami selama TKW di luar negeri	Selain istri bekerja, saya di sini juga bekerja, jadi tidak hanya mengandalkan uang dari istri saja.

B. Fitri Hartatik dan keluarga

Waktu Penulisan	Pertanyaan	Jawaban
30 Mei 2023	Identitas TKW	
	1) Nama TKW	Fitri Hartatik
	2) Pendidikan terakhir	SMA
	3) Negara tujuan bekerja	Hongkong
	4) Lama bekerja di negara tujuan	4 tahun
	5) Jumlah Anak	1
	6) Pendidikan Anak	Sekolah Dasar (SD)
	Latar Belakang TKW	
	1) Pekerjaan TKW sebelum bekerja di luar negeri	Kalo sebelum ke hongkong saya dagang di rumah mba. Saya buka warung sembako kecil-kecilan.
	2) Penghasilan sebelum menjadi TKW luar negeri	Rp. 500.000
3) Pekerjaan suami dan pendapatannya	Suami saya pedagang di rumah juga, jaga warung. Untuk penghasilannya sedikit lebih meningkat karena saya sudah memberi modal lebih untuk	

		mengembangkan warung. Penghasilan suami saya sekitar Rp. 1.000.000 per bulannya.
	4) Pengalaman Ke Luar Negeri	Sebelumnya saya sudah pernah ke Hongkong juga jadi TKW terus pulang pengin istirahat.
	Motif TKW	
	1) Alasan memilih bekerja di luar negeri	Alasan saya ingin memperbaiki ekonomi keluarga, ingin menabung untuk masa depan.
	2) Kebutuhan yang menjadi prioritas	Yang paling utama, saya kerja di Hongkong karena pendidikan anak yang harus dienuhi dan usaha kecil-kecilan dirumah agar bisa tetap berjalan.
	3) Pihak yang memotivasi untuk bekerja di luar negeri	Motivasi dari diri sendiri. Tapi sebelumnya melihat sodara baru pulang dari hongkong, terus saya tertarik untuk pergi lagi ke sana.
	Kehidupan TKW di Luar Negeri	
	1) Pekerjaan di luar negeri	PRT dan penjaga lansia
	2) Penghasilan TKW luar negeri	Di Hongkong itu gaji bisa naik kalo udah lama kerja mba. Alhamdulillah saya sudah mencapai angka Rp. 10.000.000
	3) Kondisi tempat bekerja	Alhamdulillah di sini orangnya baik-baik. Keluarga majikan juga sudah menganggap saya seperti keluarga sendiri.
	4) Gaya hidup saat bekerja di luar negeri	Gaya hidup saya disini biasa saja mba ngga berubah. Karena tujuan saya bekerja buat menghasilkan uang yang nantinya di tabungkan. Karena kita kan ngga selamanya bekerja, jadi uang juga harus di tabung untuk masa depan.

	5) Resiko yang dihadapi ketika bekerja sebagai TKW luar negeri	Resikonya harus ninggalin suami, anak dan keluarga lainnya. Selain itu kalau di Islam kan babi sangat diharamkan, tapi bagi orang sini udah jadi makanan sehari-hari, karena mereka bukan orang Islam termasuk majikan saya. Tapi kadang saya juga disuruh memasak daging babi. Karena tuntutan kerja, saya terpaksa lakukan itu. Saat mengolah daging babinya, saya menggunakan sarung tangan plastik agar ngga bersentuhan langsung dengan dagingnya mba

Pertanyaan Kepada Keluarga Fitri Hartatik

Waktu Penulisan	Pertanyaan	Jawaban
30 Mei 2023	Identitas Keluarga 1) Nama Keluarga	Sudriswo
	2) Hubungan kerabat	Suami
	Dukungan Keluarga 1) Izin yang diberikan keluarga kepada TKW	Izin suami berupa doa restu dan dukungan. Izin dari anak juga mba, karena seorang anak yang jauh dari ibunya pasti bakal merasa kehilangan banget.
	Dampak Sosial Ekonomi Yang Diterima 2) Tingkat pendidikan keluarga	Untuk tingkat pendidikan saya dan istri itu SMP mba, dan sekarang anak saya juga masih SD. Tapi keinginan orang tua itu menyekolahkan anaknya pada jenjang pendidikan setinggi-tingginya.

	3) Kepemilikan setelah mendapat remitan TKW	Alhamdulillah usaha bisa makin berkembang, bisa membeli motor juga, peralatan rumah tangga paling mba.
	4) Perhatian orang tua terhadap anak yang ditinggal	Karena anak tinggal sama saya, jadi seperti biasa. Yang membedakan mungkin sekarang kurang perhatian dari ibunya.
	5) Konflik yang sering terjadi dalam keluarga akibat TKW bekerja di luar negeri	Kadang yang namanya kangen pasti pengen ngobrol, anak juga kadang pengen liat ibunya. Tapi ketika saya berusaha menelepon, dari sana alasannya sibuk terus mba. Mau marah tapi takut bikin istri saya kepikiran, makanya saya pendam sendiri marah saya dan berusaha sabar.
	6) Peran suami selama TKW di luar negeri	Saya menggantikan peran istri di rumah. Mulai dari mengurus anak, mengurus rumah, dan saya juga harus jaga warung biar tidak hanya mengandalkan penghasilan dari istri saya saja.

C. Sustini dan keluarga

Waktu Penulisan	Pertanyaan	Jawaban
30 Mei 2023	Identitas TKW	
	1) Nama TKW	Sustini
	2) Pendidikan terakhir	SMA
	3) Negara tujuan bekerja	Taiwan
	4) Lama bekerja di negara tujuan	3 tahun
	5) Jumlah Anak	1
	6) Pendidikan Anak	Sekolah Dasar (SD)

<p>Latar Belakang TKW</p> <p>1) Pekerjaan TKW sebelum bekerja di luar negeri</p>	<p>Sebagai ibu rumah tangga saja mba.</p>
<p>2) Penghasilan sebelum menjadi TKW luar negeri</p>	<p>Tidak ada, penghasilan hanya dari hasil bekerja suami saya</p>
<p>3) Pekerjaan suami dan pendapatannya</p>	<p>Sebagai buruh serabutan yang penghasilannya tidak menetap. Namun jika di hitung-hitung kurang lebih Rp. 2.000.000 mba.</p>
<p>4) Pengalaman Ke Luar Negeri</p>	<p>Dulu saya pernah ke Hongkong sebagai TKW juga.</p>
<p>Motif TKW</p> <p>1) Alasan memilih bekerja di luar negeri</p>	<p>Melihat penghasilan suami saya yang masih belum bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari, saya ingin sekali membantu suami, ingin memperbaiki ekonomi keluarga.</p>
<p>2) Kebutuhan yang menjadi prioritas</p>	<p>Tujuan utama saya bekerja di Taiwan itu karena ingin menyekolahkan anak saya biar punya pendidikan yang tinggi. Selain itu ingin memperbaiki rumah yang sudah tua mba. Mungkin kalo tidak segera diperbaiki bisa jadi roboh.</p>
<p>3) Pihak yang memotivasi untuk bekerja di luar negeri</p>	<p>Karena keinginan sendiri</p>
<p>Kehidupan TKW di Luar Negeri</p> <p>1) Pekerjaan di luar negeri</p>	<p>Merawat lansia (kakek-kakek)</p>
<p>2) Penghasilan TKW luar negeri</p>	<p>Dari majikan Rp. 9.000.000 tapi harus di potong lagi untuk biaya agen.</p>

	3) Kondisi tempat bekerja	Alhamdulillah dapat tempat dan majikan yang baik meskipun ada banyak sekali perbedaan antara di rumah dengan tempat kerja, seperti agama dan kepercayaan.
	4) Gaya hidup saat bekerja di luar negeri	Saya tidak mengikuti trend apapun meskipun di sini teman-teman saya ada yang merubah gaya hidup mereka mejadi lebih hedon. Paling seperlunya saja mba yang benar-benar saya butuhkan.
	5) Resiko yang dihadapi ketika bekerja sebagai TKW luar negeri	Yang pasti harus meninggalkan keluarga di rumah dengan jarak yang sangat jauh. Selain itu adanya perbedaan agama. Awalnya saya bingung ketika akan sholat di rumah majikan saya. Tapi beruntungnya saya bertemu dengan majikan yang toleransi dengan saya yang beragama Islam dan dia menyiapkan tempat khusus untuk saya beribadah

Pertanyaan Kepada Keluarga Sustini

Waktu Penulisan	Pertanyaan	Jawaban
	Identitas Keluarga	
	1) Nama Keluarga	Carto
	2) Hubungan kerabat	Suami
	Dukungan Keluarga	
	1) Izin yang diberikan keluarga kepada TKW	Berupa doa restu dan semangat palingan mba. Terus izin dari anak dan keluarga lain juga yang mendukung istri untuk bekerja di luar negeri.

	Dampak Sosial Ekonomi Yang Diterima	
	1) Tingkat pendidikan keluarga	Kalo dilihat dari tingkat pendidikan keluarga paling tinggi itu SMP, saya dan istri saya. Dan anak juga kebetulan masih SD. Tapi orang tua berharap anak-anaknya memiliki pendidikan yang tinggi, tidak seperti orang tuanya.
	2) Kepemilikan setelah mendapat remitan TKW	Yang jelas Alhamdulillah bisa mulai renovasi rumah yang tadinya sudah tidak layak huni. Untuk yang lainnya masih pilih-pilih sesuai kebutuhan saja, soalnya masih fokus untuk renovasi rumah dan biaya pendidikan anak.
	3) Perhatian orang tua terhadap anak yang ditinggal	Perhatian saya ke anak masih sama seperti sebelum istri saya ke luar negeri. Tetapi soal merawat anak di bantu juga sama ibu saya.
	4) Konflik yang sering terjadi dalam keluarga akibat TKW bekerja di luar negeri	Karena anak masih kecil, belum dewasa, sering merasa kesepian mungkin karena jauh dari ibunya. Ditambah lagi dengan komunikasi dengan ibunya tidak bebas, karena ibunya sering sibuk dengan pekerjaannya.
5) Peran suami selama TKW di luar negeri	Ikut mengurus anak, mengatur kebutuhan rumah tangga, intinya menggantikan peran istri di rumah lah.	

D. Sri Wuryati dan Keluarga

Waktu Penulisan	Pertanyaan	Jawaban
	Identitas TKW 1) Nama TKW	Sri Wuryati

2) Pendidikan terakhir	SMP
3) Negara tujuan bekerja	Singapura
4) Lama bekerja di negara tujuan	4 tahun
5) Jumlah Anak	3
6) Pendidikan Anak	SMP, SMA, SMA
Latar Belakang TKW	
1) Pekerjaan TKW sebelum bekerja di luar negeri	Sebelum ke Singapur saya bekerja di Jakarta sebagai PRT selama kurang lebih 7 bulan.
2) Penghasilan sebelum menjadi TKW luar negeri	Rp. 1.000.000 per bulan
3) Pekerjaan suami dan pendapatannya	Suami saya pedagang dan penghasilannya perbulan sekitar Rp. 2.000.000
4) Pengalaman Ke Luar Negeri	Sebelum saya ke Jakarta saya beberapa tahun sebelumnya pernah bekerja juga di Brunei Darusalam sebagai PRT.
Motif TKW	
1) Alasan memilih bekerja di luar negeri	Karena gaji di luar negeri itu lebih besar dibanding gaji di Indonesia mba. Makanya saya niatkan memperbaiki ekonomi keluarga dengan bekerja di luar negeri.
2) Kebutuhan yang menjadi prioritas	Untuk biaya pendidikan anak yang kebetulan pada saat itu anak saya ada di bangku SMP dan yang satunya lagi di bangku SMA. Dan itu membutuhkan biaya yang sangat besar.
3) Pihak yang memotivasi untuk bekerja di luar negeri	Karena keinginan sendiri

	Kehidupan TKW di Luar Negeri	
	1) Pekerjaan di luar negeri	Mengasuh anak kecil
	2) Penghasilan TKW luar negeri	Rp. 8.500.000
	3) Kondisi tempat bekerja	Alhamdulillah lingkungan tempat kerja saya baik, orang-orangnya baik, sudah saya anggap seperti keluarga sendiri.
	4) Gaya hidup saat bekerja di luar negeri	Saya tidak memikirkan soal penampilan atau gaya hidup lainnya. Penampilan saya juga tidak berubah, karena saya fokus mengumpulkan pendapatan saya selama di Singapura untuk kebutuhan di rumah dan sebagian lainnya untuk di tabung.
5) Resiko yang dihadapi ketika bekerja sebagai TKW luar negeri	Resikonya harus jauh dari keluarga, dan harus rela banting tulang cari penghasilan untuk keluarga yang seharusnya hanya dilakukan oleh suami.	

Pertanyaan Kepada Keluarga Sri Wuryati

Waktu Penulisan	Pertanyaan	Jawaban
	Identitas Keluarga	
	1) Nama Keluarga	Rohman
	2) Hubungan kerabat	Suami
	Dukungan Keluarga	
	1) Izin yang diberikan keluarga kepada TKW	Berupa restu, doa dan dukungan
	Dampak Sosial Ekonomi Yang Diterima	
	1) Tingkat pendidikan keluarga	Kalo dilihat dari tingkat pendidikan keluarga paling tinggi itu SMA. Anak saya yang

		satu pendidikan terakhirnya SMA dan sekarang sudah bekerja, yang satunya lagi masih SMP, sedangkan saya dan istri pendidikan terakhirnya SMP.
	2) Kepemilikan setelah mendapat remitan TKW	Kebutuhan rumah tangga, kendaraan motor.
	3) Perhatian orang tua terhadap anak yang ditinggal	Kebetulan anak saya pas di tinggal ibunya sudah besar, jadi mereka bisa mengurus dirinya sendiri. Paling saya tinggal memantau saja.
	4) Konflik yang sering terjadi dalam keluarga akibat TKW bekerja di luar negeri	Masalah komunikasi paling mba. Karna saya sama istri sama-sama sibuk kerja, jadi susah cari waktu buat sekedar ngobrol atau melepas kangen.
	5) Peran suami selama TKW di luar negeri	Saya di rumah menggantikan peran istri juga mba, seperti membereskan rumah, memasak, mencuci dan sebagainya. Karena kebetulan anak saya yang besar laki-laki, dan yang satunya masih kecil, jadi saya yang harus tanggung jawab masalah rumah.

E. Sustiyani dan Keluarga

Waktu Penulisan	Pertanyaan	Jawaban
	Identitas TKW	
	1) Nama TKW	Sustiyani
	2) Pendidikan terakhir	SMA
	3) Negara tujuan bekerja	Taiwan
	4) Lama bekerja di negara tujuan	3 tahun
	5) Jumlah Anak	1

6) Pendidikan Anak	Sekolah Dasar (SD)
Latar Belakang TKW	
1) Pekerjaan TKW sebelum bekerja di luar negeri	Saya hanya sebagai ibu rumah tangga saja mba di rumah.
2) Penghasilan sebelum menjadi TKW luar negeri	Tidak punya penghasilan, hanya bergantung pada penghasilan suami saja.
3) Pekerjaan suami dan pendapatannya	Suami saya pedagang dan penghasilannya juga tidak terlalu besar. Kalau di hitung-hitung paling pendapatan perbulan Rp. 1.500.000
4) Pengalaman Ke Luar Negeri	Dulu pernah kerja juga di Taiwan sebelum menikah. Disana kerja sebagai perawat lansia.
Motif TKW	
1) Alasan memilih bekerja di luar negeri	Karena di sini gajinya lebih besar daripada di Indonesia.
2) Kebutuhan yang menjadi prioritas	Untuk biaya pendidikan anak dan kebutuhan rumah tangga.
3) Pihak yang memotivasi untuk bekerja di luar negeri	Karena keinginan sendiri
Kehidupan TKW di Luar Negeri	
1) Pekerjaan di luar negeri	Menjaga anak kecil
2) Penghasilan TKW luar negeri	Alhamdulillah kalo di hitung secara keseluruhan sekitar Rp. 9.500.000 karena sering dapat bonus dari majikan setiap minggunya.
3) Kondisi tempat bekerja	Alhamdulillah lingkungan tempat kerja saya baik, orang-orangnya juga baik.

	4) Gaya hidup saat bekerja di luar negeri	Untuk gaya hidup paling perubahan dari segi penampilan, yang namanya perempuan pasti ingin yang terbaik untuk dirinya. Selebihnya saya tidak terlalu memikirkan mba, fokus bekerja saja.
	5) Resiko yang dihadapi ketika bekerja sebagai TKW luar negeri	Pertama, harus meninggalkan keluarga dirumah. Kedua, saya harus hidup di lingkungan dengan agama non muslim dan budaya yang berbeda.

Pertanyaan Kepada Keluarga Sustiyani

Waktu Penulisan	Pertanyaan	Jawaban
30 Mei 2023	Identitas Keluarga	
	1) Nama Keluarga	Siti
	2) Hubungan kerabat	Orang tua kandung
	Dukungan Keluarga	
	1) Izin yang diberikan keluarga kepada TKW	Restu dari suami, dan restu dari keluarga lain juga. Selain itu doa juga agar selalu di beri keselamatan dan di beri lingkungan yang baik di sana.
	Dampak Sosial Ekonomi Yang Diterima	
1) Tingkat pendidikan keluarga	Sementara pendidikan paling tinggi SMA, anak saya dan suaminya. Kalo cucu asih sekolah SD.	
2) Kepemilikan setelah mendapat remitan TKW	Alhamdulillah sedikit-sedikit bisa beli tanah untuk tabungan masa depan, motor juga alhamdulillah bisa beli untuk bolak-balik biar ngga cape.	
3) Perhatian orang tua terhadap anak yang ditinggal	Selama anak saya di Hongkong, saya di titipi cucu supaya di rawat kaya anak sendiri. Katanya	

		kalo cucu saya sama bapaknya takut ngga di perhatikan, karena suami anak saya juga harus kerja. Awalnya cucu saya ngga mau tinggal sama saya karena harus jauh dari orang tuanya, tapi lama-lama dia terbiasa, sekarang sudah betah tinggal sama saya.
	4) Konflik yang sering terjadi dalam keluarga akibat TKW bekerja di luar negeri	Sebagai orang tua, saya kurang tau masalah konflik keluarga anak saya. Yang saya tau paling pas lagi baru berangkat ke hongkong, cucu saya sering nangis mungkin karena merasa kehilangan ibunya.
	5) Peran suami selama TKW di luar negeri	Menantu saya di sini juga Alhamdulillah punya pekerjaan, itung-itung buat penghasilan tambahan agar tidak bergantung sama istrinya.

F. Kasriyah dan Keluarga

Waktu Penulisan	Pertanyaan	Jawaban
30 Mei 2023	Identitas TKW	
	1) Nama TKW	Kasriyah
	2) Pendidikan terakhir	SD
	3) Negara tujuan bekerja	Taiwan
	4) Lama bekerja di negara tujuan	3 tahun
	5) Jumlah Anak	2
	6) Pendidikan Anak	SMA, SMA
	Latar Belakang TKW	
	1) Pekerjaan TKW sebelum bekerja di luar negeri	Ibu Rumah Tangga

<p>2) Penghasilan sebelum menjadi TKW luar negeri</p>	<p>Tidak punya penghasilan sendiri, paling bergantung pada penghasilan dari kebun mba. Saya suka bantu suai saya di kebun, seperti menanam palawija yang nantinya bisa di jual.</p>
<p>3) Pekerjaan suami dan pendapatannya</p>	<p>Pekerjaan suami saya petani, dan penghasilannya bergantung pada hasil kebun yang didapatkan dan itu tidak menentu. Paling kalau di hitung-hitung penghasilannya hanya Rp. 500.000</p>
<p>4) Pengalaman Ke Luar Negeri</p>	<p>Dulu saya pernah ke Arab juga mba.</p>
<p>Motif TKW</p>	
<p>1) Alasan memilih bekerja di luar negeri</p>	<p>Alasan saya ke Taiwan karena ekonomi keluarga yang kurang baik. Kalo kerja di sini sudah jelas gajinya besar daripada di Indonesia.</p>
<p>2) Kebutuhan yang menjadi prioritas</p>	<p>Untuk biaya pendidikan anak</p>
<p>3) Pihak yang memotivasi untuk bekerja di luar negeri</p>	<p>Karena keinginan sendiri</p>
<p>Kehidupan TKW di Luar Negeri</p>	
<p>1) Pekerjaan di luar negeri</p>	<p>Pengasuh lansia (kakek-kakek)</p>
<p>2) Penghasilan TKW luar negeri</p>	<p>Alhamdulillah kalo di hitung secara keseluruhan sekitar Rp. 10.000.000 karena sering dapet bonus dari majikan setiap minggunya.</p>
<p>3) Kondisi tempat bekerja</p>	<p>Alhamdulillah lingkungan tempat kerja saya baik, orang-orangnya baik, bahkan majikan saya sudah seperti orang tua sendiri.</p>

	4) Gaya hidup saat bekerja di luar negeri	Kalo gaya hidup saya disana biasa saja mba tetap sederhana, tidak beli sesuatu yang mewah-mewah secara berlebihan meskipun dari segi penghasilan sudah meningkat. Paling beli yang menjadi kebutuhan saja mba, karena niat dari rumah ingin menabung buat masa depan keluarga juga.
	5) Resiko yang dihadapi ketika bekerja sebagai TKW luar negeri	Sebenarnya saya terpaksa bekerja di sini mba, tapi karena harus menyekolahkan anak-anak saya yang kebetulan sekarang dua-duanya SMA, itu biayanya besar mba. Apalagi ini yang satu setelah lulus SMA minta kuliah, ya pastinya biayanya lebih besar lagi. Tapi demi anak mah saya rela mba.

Pertanyaan Kepada Keluarga Kasriyah

Waktu Penulisan	Pertanyaan	Jawaban
30 Mei 2023	Identitas Keluarga	
	1) Nama Keluarga	Rustoyo
	2) Hubungan kerabat	Suami
	Dukungan Keluarga	
	1) Izin yang diberikan keluarga kepada TKW	Restu dari saya terutama, dan restu dari keluarga lain juga. Doa juga agar selalu di beri keselamatan dan di beri lingkungan yang baik di sana.
	Dampak Sosial Ekonomi Yang Diterima	
	1) Tingkat pendidikan keluarga	Anak saya dua-duanya pendidikan SMA, tidak seperti orang tuanya yang pendidikan terakhirnya SD.

	2) Kepemilikan setelah mendapat remitan TKW	Alhamdulillah bisa membangun rumah ini sama bisa beli motor dan perabotan rumah tangga lainnya juga.
	3) Perhatian orang tua terhadap anak yang ditinggal	Paling kalau saya hanya memantau saja, karena anak saya sudah dewasa semua. Untuk komunikasi dengan ibunya juga melalui video call atau sekedar chat melalui WA.
	4) Konflik yang sering terjadi dalam keluarga akibat TKW bekerja di luar negeri	Alhamdulillah jarang mba, paling ada perasaan terbebani dari pihak istri karena dia yang menjadi tulang punggung utama, suka ngadu ke saya seperti itu.
	5) Peran suami selama TKW di luar negeri	Saya di rumah berperan sebagai ayah sekaligus ibu untuk anak-anak saya. Setiap pagi saya harus mempersiapkan sarapan untuk anak saya sebelum berangkat sekolah. Tapi untuk urusan seperti bersih-bersih rumah dan mencuci baju di bantu juga oleh anak saya.

G. Duriyah dan Keluarga

Waktu Penulisan	Pertanyaan	Jawaban
30 Mei 2023	Identitas TKW	
	1) Nama TKW	Duriyah
	2) Pendidikan terakhir	SMP
	3) Negara tujuan bekerja	Arab Saudi
	4) Lama bekerja di negara tujuan	3 tahun
	5) Jumlah Anak	2

30 Mei 2023

	6) Pendidikan Anak	SMP, SMA
	Latar Belakang TKW	
	1) Pekerjaan TKW sebelum bekerja di luar negeri	Saya tidak bekerja mba, hanya menjadi ibu rumah tangga saja di rumah.
	2) Penghasilan sebelum menjadi TKW luar negeri	Tidak punya penghasilan
	3) Pekerjaan suami dan pendapatannya	Sebagai buruh serabutan dan penghasilannya kurang lebih sekitar Rp. 1.000.000
	4) Pengalaman Ke Luar Negeri	Ini pengalaman pertama saya bekerja di luar negeri, sebelumnya belum pernah.
	Motif TKW	
	1) Alasan memilih bekerja di luar negeri	Karena saya pikir bekerja di luar negeri itu gajinya besar mba, jadi daripada saya cari pekerjaan di sini yang gajinya kurang memenuhi kebutuhan sehari-hari, saya memilih bekerja di luar negeri.
	2) Kebutuhan yang menjadi prioritas	Untuk biaya pendidikan anak-anak
	3) Pihak yang memotivasi untuk bekerja di luar negeri	Karena keinginan sendiri
	Kehidupan TKW di Luar Negeri	
	1) Pekerjaan di luar negeri	Sebagai PRT
	2) Penghasilan TKW luar negeri	Rp. 9.000.000
	3) Kondisi tempat bekerja	Alhamdulillah lingkungan tempat kerja saya baik, orang-orangnya baik, bahkan saya sudah di anggap seperti keluarga sendiri oleh majikan.

	4) Gaya hidup saat bekerja di luar negeri	Kalo gaya hidup saya disana biasa saja mba tetap sederhana, tidak beli sesuatu yang mewah-mewah secara berlebihan meskipun dari segi penghasilan sudah meningkat. Paling beli yang menjadi kebutuhan saja mba, karena niat dari rumah ingin menabung buat masa depan keluarga juga.
	5) Resiko yang dihadapi ketika bekerja sebagai TKW luar negeri	Harus meninggalkan anak dan suami dengan jarak yang sangat jauh, jika ingin pulang harus menunggu kontrak habis dulu.

Pertanyaan Kepada Keluarga Duriyah

Waktu Penulisan	Pertanyaan	Jawaban
30 Mei 2023	Identitas Keluarga	
	1) Nama Keluarga	Cahyo
	2) Hubungan kerabat	Suami
	Dukungan Keluarga	
	1) Izin yang diberikan keluarga kepada TKW	Izin dan doa restu paling mba, izin dari anak-anak dan keluarga lainnya juga.
	Dampak Sosial Ekonomi Yang Diterima	
	1) Ting kat pendidikan keluarga	Di keluarga saya pendidikan paling tinggi anak saya yaitu SMA, kalo saya dan istri itu SMP mba
	2) Kepemilikan setelah mendapat remitan TKW	Alhamdulillah dengan istri saya bekerja di Arab bisa beli motor mba. Selain itu bisa benerin rumah ini biar lebih nyaman lah. Sekarang itu di belakang lagi bikin WC, soalnya sebelumnya WC sama kamar mandi jadi satu, sekarang mau di pisah.

<p>3) Perhatian orang tua terhadap anak yang ditinggal</p>	<p>Kalo perhatian dari saya tetap sama seperti sebelum istri ke luar negeri, tapi kalo perhatian istri ke anak sedikit berkurang karena terhalang jarang, waktu juga karena di sana mungkin sibuk dengan pekerjaannya, kasih kabar ke rumah juga kalo lagi ngga sibuk.</p>
<p>4) Konflik yang sering terjadi dalam keluarga akibat TKW bekerja di luar negeri</p>	<p>Alhamdulillah jarang terjadi konflik karena di awal kita sudah ada kesepakatan untuk saling mengerti keadaan.</p>
<p>5) Peran suami selama TKW di luar negeri</p>	<p>Saya menjadi bapak rumah tangga, menggantikan istri di rumah. Selain itu saya juga bekerja sebagai buruh serabutan.</p>



Lampiran 2

Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Wawancara Bersama Orang Tua
TKW



Wawancara Bersama
Suami TKW



Wawancara Bersama TKW Yang
Sudah Pulang



Wawancara Bersama TKW Yang
Masih di Luar Negeri



Lampiran 3

Surat Keterangan Izin Penelitian Dari Pemerintah Desa Gumelar



PEMERINTAH DESA GUMELAR
KECAMATAN GUMELAR KABUPATEN BANYUMAS
KEPALA DESA

Sekretariat Jln Tugu Gumelar No.42 Kode Pos 53165

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 470/ 612 /2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : H.SUSILO URIP SUPRAPTO,S.Si
2. Jabatan : Kepala Desa Gumelar

Dengan ini menerangkan bahwa :

1. Nama : UMI BARIYAH
2. Tempat Tgl Lahir : Banyumas, 10-07-2001
3. Warga Negara/Agama: Indonesia / Islam
4. Pekerjaan : Pelajar / Mahasiswa
5. Alamat : RT 03 RW 07 Desa Cihonje Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas
6. Bukti diri : No KTP/NIK : 3302155007010001
7. Keperluan : Untuk persyaratan telah melakukan Penelitian.
8. Keterangan : Menerangkan bahwa Orang tersebut diatas benar –banar telah melakukan penelitian si Desa Gumelar Kecamatan gumelar Kabupaten banyumas ,dengan judul : **Dampak TKW Luar Negeri terhadap kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Islam.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Gumelar, 26 Juni 2023
KEPALA DESA GUMELAR



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Umi Bariyah
2. NIM : 1917201159
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 10 Juli 2001
4. Alamat Rumah : Cihonje, RT 03/07 Kec. Gumelar Kab. Banyumas, Jawa Tengah
5. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Abdul Mudakir (Alm)
Nama Ibu : Dasinah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK/PAUD : TK Pertiwi 1 Cihonje
 - b. SD/MI : SD Negeri 3 Cihonje
 - c. SMP/MTs : SMP Diponegoro 7 Gumelar
 - d. SMA/MA : SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang
 - e. S.1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah Purwokerto

Purwokerto, 1 Juli 2023



Umi Bariyah

